



**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ARUS KAS OPERASI,  
DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA  
PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PROPERTY, REAL  
ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Yuditia Virgiansyah

022118252

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JULI 2022**



**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ARUS KAS OPERASI,  
DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA  
PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PROPERTY, REAL  
ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ARUS KAS OPERASI,  
DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA  
PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PROPERTY, REAL  
ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Sabtu, 02 Juli 2020

Yuditia Virgiansyah  
022118252

Disetujui,

**Ketua Penguji Sidang**

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)



**Ketua Komisi Pembimbing**

(Drs. Monang Situmorang, Ak., M.M., CA)



**Anggota Komisi Pembimbing**

(Sujatmiko Wibowo, ST, M.Ak.)



## Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuditia Virgiansyah

NPM : 022118252

Judul Skripsi : Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 02 Juli 2022



Yuditia Virgiansyah

022118252

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

YUDITIA VIRGIANSYAH. 022118252. Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Di bawah bimbingan: MONANG SITUMORANG dan SUJATMIKO WIBOWO.2022.

Pertumbuhan suatu perusahaan tidak terlepas dari laba yang dihasilkan perusahaan, dimana laba yang berkualitas dilihat dari besar dan persisten nya suatu laba yang dimiliki perusahaan. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*) dimana persistensi laba mengandung unsur relevansi, yaitu nilai prediksi (*predictive value*) yang dapat mengukur kualitas laba suatu perusahaan. Harapan peningkatan laba di masa mendatang akan dilihat dari semakin tingginya persistensi laba, dimana semakin tinggi persistensi laba suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas laba perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba secara parsial dan simultan pada perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang menggunakan *software SPSS Versi 25*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa baik secara parsial maupun simultan *book tax differences*, arus kas operasi, dan tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata kunci: *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang dan Persistensi Laba.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Penulis Menyadari sepenuhnya telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, yaitu Ibu, Yuliananingsih Beka dan Ayah, Slamet Durasim atas doa dan segala bentuk dukungan yang telah diberikan setiap saat kepada penulis dan tak akan pernah terbalaskan. Dan juga kakak, yaitu Juwita Lestari dan Bambang Yuwono serta adik, yaitu Muh. Anas Alkadar yang telah memberikan semangat dan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, dan juga merupakan Pembimbing Akademik penulis.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Monang Situmorang, Ak., M.M., CA selaku Ketua Komisi Pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Sujatmiko Wibowo, ST, M.Ak. selaku Anggota Komisi Pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan penulis.

9. Sahabat-sahabatku yaitu Anhar Aswan, Athifah Rachmani, Aurelia Khairunnisa Wijayanto, M. Ramadhan Putra Fajar, Ima Aprillia, Andi Aruc, Putri Darmayani Pertiwi, Azizah Amaliyah, Gita Tri Aditia, Intan Wardan Zani, dan Waode Nurfitriah yang memberikan semangat, dukungan dan motivasi penulis.
10. Sahabat-sahabatku yaitu Gustin Aldiansyah Hatma, Muh. Rajaffawwaz Padjadjaran Lagatari, Athala Kevin B.G. Maturbongs, La Ode Terszano Maestro, Muh. Anugrahidhar Putra Aisin, Taufiq Alfath Munawwirulqulub Tamrin, Muhammad Ijlal Prayoga, Aldimas Afdhalus, Muhammad Lutfi Muhlas, Farhan Rizqy Governilahnsyah, dan Laode Muh. Suardi Sesar yang memberikan semangat, dukungan dan motivasi penulis.
11. Sahabat-sahabatku yaitu Atika Yunia Nuraeli Prasetya, Syafiro Putri, Anita Rahmani, Maudy Khairunnisa Maisun Taqiyyah, Adinda Maharani, Deny Heriansyah Hermawan, Dimas Hari Dewanto, Faishal Ihsanudin, Naufal Ramadhan, dan Dicky Maulana Hadi Tamma, yang memberikan semangat, dukungan dan motivasi penulis.
12. Sahabat-sahabatku yaitu Agnes Natalia Putri Novria Bittikaka, Elvira Widyananda, dan Delia Putri Amalina yang memberikan semangat, dukungan dan motivasi penulis.
13. Teman-teman Program Studi Akuntansi maupun Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018, terutama kelas B Akuntansi yang menjadi teman seperjuangan perkuliahan.
14. Teman-teman semasa kuliah dan semasa sekolah baik kakak tingkat maupun adik tingkat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun tata bahasa. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan, bimbingan dan semangat yang telah penulis terima dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT. membalasnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak. Amin ya Robbal Alamin.

Bogor, 02 Juli 2022

Penulis



Yuditia Virgiansyah

## DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iv
LEMBAR HAK CIPTA .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	7
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2. Perumusan Masalah .....	8
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1. Maksud Penelitian .....	8
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1. Kegunaan Praktis .....	9
1.4.2. Kegunaan Akademis .....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1. Persistensi Laba .....	10
2.1.1. Definisi Persistensi Laba .....	10
2.1.2. Pengukuran Persistensi Laba .....	11
2.2. <i>Book Tax Differences</i> .....	11
2.2.1. Definisi <i>Book Tax Differences</i> .....	11
2.2.2. Pengukuran <i>Book Tax Differences</i> .....	13
2.3. Arus Kas Operasi .....	14
2.3.1. Definisi Arus Kas Operasi .....	14
2.3.2. Pengukuran Arus Kas Operasi .....	15
2.4. Tingkat Utang .....	16
2.4.1. Definisi Tingkat Utang .....	16
2.4.2. Pengukuran Tingkat Utang .....	17
2.5. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran .....	17
2.5.1. Penelitian Terdahulu .....	17
2.5.2. Kerangka Pemikiran .....	39
2.6. Hipotesis Penelitian .....	42

BAB III. METODE PENELITIAN.....	44
3.1. Jenis Penelitian.....	44
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	44
3.2.1. Objek Penelitian .....	44
3.2.2. Unit Analisis .....	44
3.2.3. Lokasi Penelitian .....	44
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	45
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	45
3.4.1. Variabel Independen.....	45
3.4.2. Variabel Dependen .....	46
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	47
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	51
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data .....	51
3.7.1. Statistik Deskriptif.....	51
3.7.2. Uji Asumsi Klasik .....	52
3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	54
3.7.4. Uji Hipotesis .....	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN .....	57
4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	57
4.1.1. Data <i>Book Tax Differences</i> Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	61
4.1.2. Data Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	65
4.1.3. Data Tingkat Utang Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	68
4.1.4. Data Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	71
4.2. Analisis Data .....	74
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	74
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	76
4.2.2.1. Uji Normalitas .....	76
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas .....	78
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	79
4.2.2.4. Uji Autokorelasi .....	80
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	81
4.2.4. Uji Hipotesis .....	82
4.2.4.1. Uji t.....	82
4.2.4.2. Uji F.....	84

4.2.4.3. Koefisien Determinasi .....	85
4.3. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian .....	85
4.3.1. Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020 .....	86
4.3.2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020 .....	87
4.3.3. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	89
4.3.4. Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	90
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....	92
5.1. Simpulan .....	92
5.2. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	100
LAMPIRAN.....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata <i>Book Tax Differences</i> , Arus Kas Operasi, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Tahun 2016 - 2020 .....	5
Tabel 2.1	Matriks Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	47
Tabel 3.2	Matriks Populasi Pemilihan Sampel Penelitian .....	48
Tabel 3.3	Kriteria Sampel Penelitian .....	50
Tabel 4.1.	Daftar Sampel Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	57
Tabel 4.2.	<i>Book Tax Differences</i> Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	62
Tabel 4.3.	Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	65
Tabel 4.4.	Tingkat Utang yang Diprosikan oleh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	68
Tabel 4.5.	Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	72
Tabel 4.6.	Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4.7.	Hasil Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov.....	76
Tabel 4.8.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.9.	Hasil Uji Heteroskedastisitas - <i>Spearman's's Rho</i> .....	79
Tabel 4.10.	Hasil Uji Autokorelasi - Darbin-Watson.....	81
Tabel 4.11.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	81
Tabel 4.12.	Hasil Uji t .....	83
Tabel 4.13.	Hasil Uji F .....	84
Tabel 4.14.	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	85
Tabel 4.15.	Hasil Hipotesis Penelitian .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Laju Pertumbuhan PDB Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 .....	1
Gambar 1.2	Rata-rata Laba Bersih Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan di BEI Periode 2016-2020.....	2
Gambar 1.3	Rata-rata <i>Book Tax Differences</i> , Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Tahun 2016 – 2020.....	5
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	42
Gambar 3.1	Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t .....	55
Gambar 4.1.	<i>Book Tax Differences</i> Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	63
Gambar 4.2.	Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	66
Gambar 4.3.	Tingkat Utang yang Diprosikan oleh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	69
Gambar 4.4.	Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	72
Gambar 4.5.	Hasil Uji Normalitas – Histogram .....	77
Gambar 4.6.	Hasil Uji Normalitas - <i>Normal Probability Plot</i> .....	77
Gambar 4.7.	Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot.....	80
Gambar 4.8.	Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perhitungan <i>Book Tax Differences</i> .....	101
Lampiran 2. Data Perhitungan Arus Kas Operasi .....	102
Lampiran 3. Data Perhitungan Tingkat Utang .....	104
Lampiran 4. Data Perhitungan Persistensi Laba .....	106
Lampiran 5. Data Laba Bersih Periode 2016-2020 .....	108

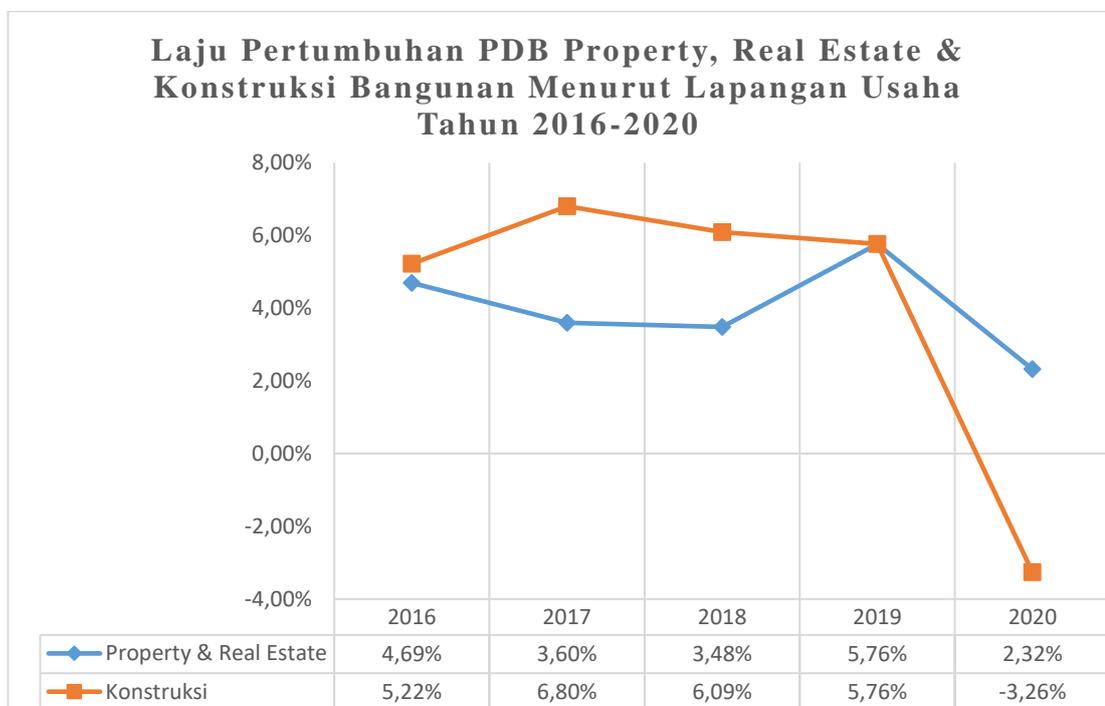
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam melaksanakan pembangunan suatu negara memerlukan beberapa unsur pendukung, salah satunya adalah ketersediaan sumber penerimaan yang memadai dan dapat diandalkan. Sumber penerimaan ini sangat penting untuk menjalankan kegiatan dari masing-masing tingkat pemerintahan, karena tanpa adanya penerimaan yang cukup maka program-program pemerintah tidak akan berjalan secara maksimal. Salah satu sumber penerimaan negara yang sangat besar adalah berasal dari pajak (Sinaga, 2018). Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Bab II Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan).

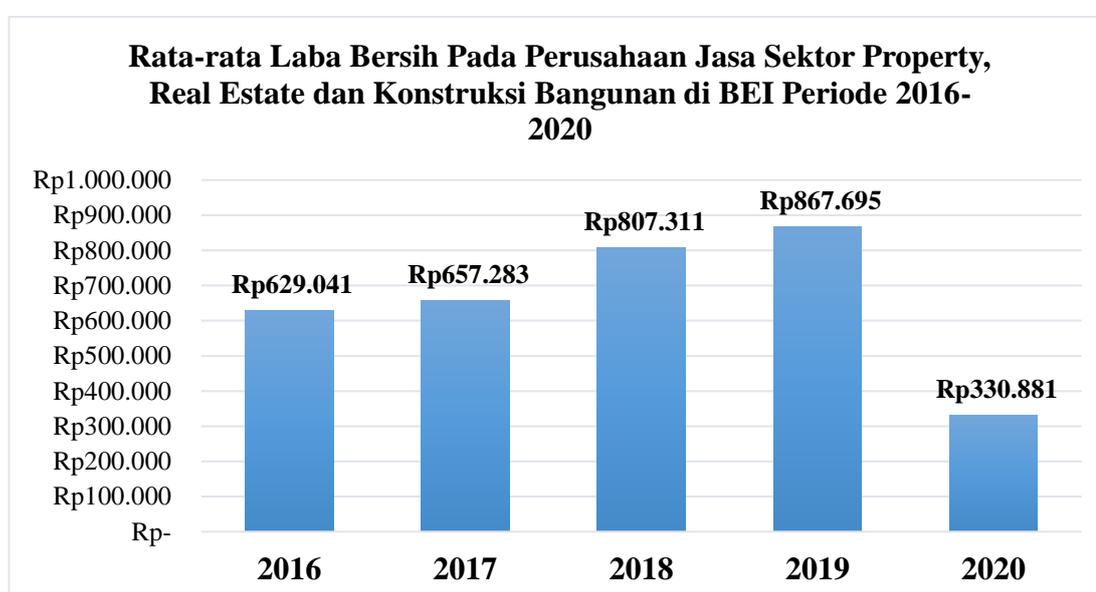
Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan, apartemen, hotel, tempat wisata, gedung, jalan dan fasilitas umum lainnya. Berikut adalah data Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Tahun 2016 – 2020 menurut Badan Pusat Statistik:



Sumber: <https://www.bps.go.id> (Data diolah, 2022)

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDB Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.1, dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan mengalami perlambatan dimana laba menjadi salah satu informasi penting yang pasti terlibat di dalamnya. Dalam pertumbuhannya, sektor ini tidak terlepas dari laporan keuangan yang berisi informasi keuangan perusahaan, salah satunya adalah informasi laba. Laba merupakan komponen laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Dimana tingkat pertumbuhan dan hasil kegiatan operasi suatu sektor/perusahaan dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh dan peningkatannya yang stabil/persisten (Arisandi dan Astika, 2019). Oleh karena itu, laba yang besar dan persisten perlu dipertahankan oleh suatu sektor/perusahaan. Berikut merupakan Rata-rata Laba Bersih Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan:



Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2022)

Gambar 1.2 Rata-rata Laba Bersih Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan di BEI Periode 2016-2020 (dalam jutaan)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan rata-rata laba bersih pada perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan di BEI periode 2016-2020 yang mengalami fluktuasi atau kondisi yang tidak tetap/konsisten. Rata-rata laba bersih perusahaan tersebut pada tahun 2016 sebesar Rp629.041.193.420,00. Pada tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami kenaikan dengan masing-masing menjadi sebesar Rp657.283.934.525,00, Rp867.695.948.452,00 dan Rp807.311.696.982,00. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan hingga menjadi sebesar Rp330.881.812.094,00. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pada tahun 2020 mengalami penurunan rata-rata laba bersih yang sangat besar, yaitu sebesar Rp536.814.136.359,00 atau 61,9%.

Dari penjelasan gambar 1.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan di Indonesia masih mengalami kesulitan untuk mencapai dan mempertahankan tingkat laba yang diinginkan di tiap tahunnya agar dikatakan persisten. Padahal, laba menjadi sebuah tolak ukur yang penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan (Renaldo, 2018). Melalui laba suatu perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak, hal ini yang membuat laba menjadi perhatian penting bagi *stakeholder* mencerminkan kondisi perusahaan yang baik (Septavita, 2016).

Laba selalu dijadikan dasar untuk memberikan kompensasi, pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan sebagai dasar penentuan pajak serta pengambilan keputusan. Dengan demikian, laba menjadi pusat perhatian sekaligus memberikan sebuah sinyal tentang nilai perusahaan bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Pihak internal dan eksternal perusahaan tentunya mengharapkan adanya sebuah persistensi laba. Laba yang tidak atau kurang persisten akan menimbulkan masalah, yaitu ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada kondisi di masa mendatang (Renaldo 2018). Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*) (Putri & Kurnia, 2017). Persistensi laba dalam penelitian ini diukur dengan menghitung perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset.

Fenomena fluktuasi pada laba bersih perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi di atas menyebabkan persistensi laba pada sektor industri tersebut mulai dipertanyakan, karena laba dengan keadaan naik turun tidak tetap/konsisten setiap tahun menunjukkan perusahaan tersebut sulit untuk mencapai dan mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa depan (Arisandi dan Astika, 2019). Banyak faktor penyebab terjadinya persistensi laba, baik dari eksternal maupun internal perusahaan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi persistensi laba adalah *book tax differences*, arus kas operasi, dan tingkat utang.

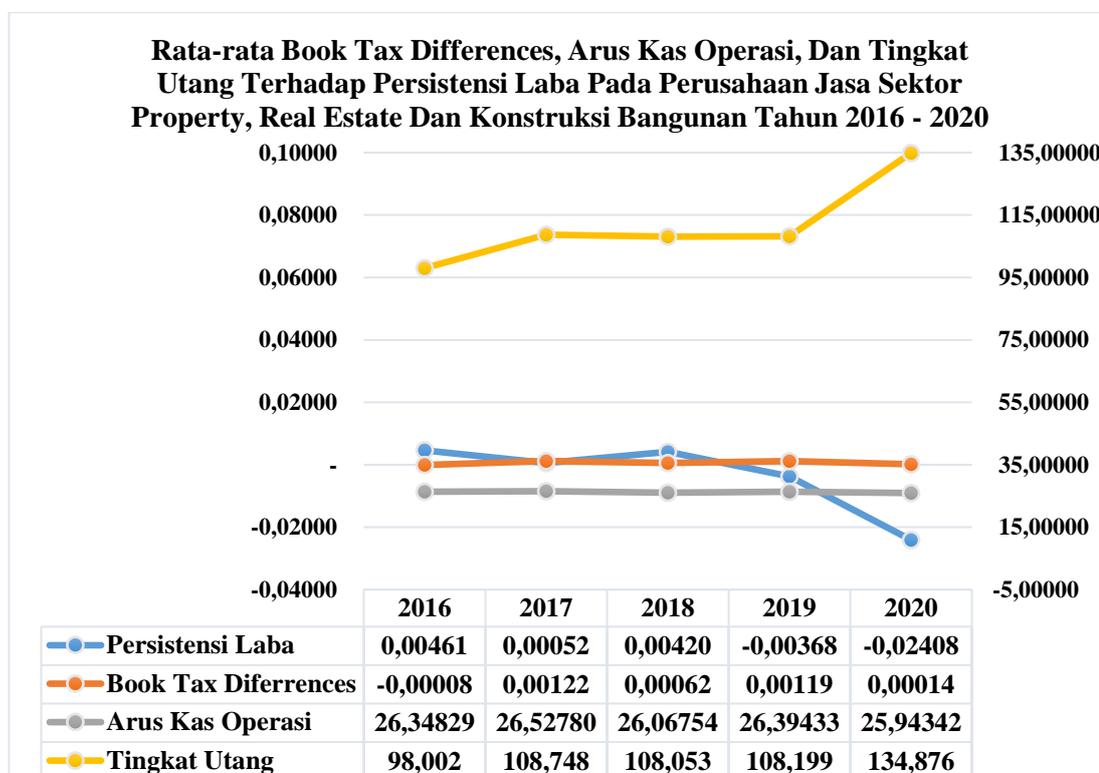
Faktor pertama yang diduga dapat memengaruhi persistensi laba merupakan isu yang berkembang tentang perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak atau sering disebut laba fiskal (*book tax differences*). Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sementara laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan (Hasanah, 2017). *Book Tax Differences* dalam penelitian ini diukur berdasarkan Hasanah (2017) dengan menghitung jumlah biaya (manfaat) pajak tangguhan dibagi dengan total aset. Biaya (manfaat) pajak tangguhan akan menambah atau mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di masa depan.

Biaya (manfaat) pajak tangguhan ini timbul karena adanya perbedaan saat pengakuan pendapatan atau beban antara peraturan perpajakan (fiskal) dengan standar akuntansi keuangan (komersial). *Book Tax Differences* dapat membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya dan manfaat pajak tangguhan, menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan serta menangkap perbedaan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan perpajakan yang mempunyai implikasi laba di masa yang akan datang, bahkan tanpa adanya manajemen laba (Sari, 2017).

Selain itu, faktor lain yang diduga dapat memengaruhi persistensi laba adalah arus kas operasi. Laba perusahaan akan digunakan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Sehingga laba yang digunakan harus laba yang berkualitas. Dimana laba yang berkualitas tergantung pada arus kas operasi perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang lama dapat menimbulkan ketidakpastian, estimasi dan kesalahan estimasi yang makin besar dimana hal itu dapat menimbulkan kualitas akrual yang lebih rendah dan memiliki kualitas laba yang rendah pula (Khotimah, 2019). Arus Kas Operasi dalam penelitian ini berdasarkan Khotimah (2019) yang mengukur dengan melihat total keseluruhan dari arus kas operasi perusahaan. Dalam perhitungannya, mengambil total arus kas neto dari aktivitas operasi dan disederhanakan menggunakan logaritma natural karena jika dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan logaritma natural, nilai jutaan bahkan miliaran tersebut disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi penetapan laba atau rugi perusahaan. Semakin tinggi komponen arus kas akan meningkatkan persistensi laba (Hasanah, 2017).

Faktor lain yang diduga dapat memengaruhi persistensi laba adalah tingkat utang. Sumber modal pada suatu perusahaan salah satunya adalah Utang. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak dapat terlepas dari sumber modal perusahaan guna membiayai kegiatan perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Dalam penelitian ini, Tingkat Utang diukur berdasarkan Hayati & Sholikha (2018) dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan perbandingan dari total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. Menurut Fanani (2010) dalam Hayati & Sholikha (2018) menyatakan bahwa besarnya tingkat utang perusahaan akan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan investor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka

diharapkan kreditur tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mudah meminjamkan dana, dan memberikan kemudahan dalam proses pembayaran (Putri & Kurnia, 2017).



Sumber: <https://www.idx.co.id/> (Data diolah, 2022)

Gambar 1.3 Rata-rata *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Tahun 2016 – 2020

	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Persistensi Laba	0,00461	0,00052	0,00420	-0,00368	-0,02408	-0,00369
<i>Book Tax Diferences</i>	-0,00008	0,00122	0,00062	0,00119	0,00014	0,00062
Arus Kas Operasi	26,34829	26,52780	26,06754	26,39433	25,94342	26,25627
Tingkat Utang	98,002	108,748	108,053	108,199	134,876	111,575

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (Data diolah, 2022)

Tabel 1.1 Rata-rata *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Tahun 2016 - 2020

Berdasarkan gambar 1.3 dan tabel 1.1, *Book Tax Differences* pada perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan tidak searah dengan Persistensi Laba, yang berarti kondisi tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya. Dimana pada tahun 2017 dan 2019, *Book Tax Differences* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,00129 dan 0,00057, sedangkan Persistensi Laba mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,00409 dan 0,00788. Tahun 2018, *Book Tax Differences* mengalami penurunan sebesar 0,00060, sedangkan Persistensi Laba mengalami kenaikan sebesar 0,00367. Tetapi pada tahun 2020, *Book Tax Differences* mengalami penurunan sebesar 0,00105, dan Persistensi Laba juga mengalami penurunan sebesar 0,02040. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak konsisten antara *Book Tax Differences* dan Persistensi Laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) dan Renaldo (2018) menghasilkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh signifikan negatif terhadap Persistensi Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fauziyah (2020) menghasilkan bahwa *Book Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan gambar 1.3 dan tabel 1.1, Arus Kas Operasi pada perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan tidak searah dengan Persistensi Laba kecuali pada tahun 2020, yang berarti kondisi tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya. Dimana pada tahun 2017 dan 2019, Arus Kas Operasi mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,17951 dan 0,32679, sedangkan Persistensi Laba mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,00409 dan 0,00788. Tahun 2018, Arus Kas Operasi mengalami penurunan sebesar 0,46027, sedangkan Persistensi Laba mengalami kenaikan sebesar 0,00367. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak konsisten antara Arus Kas Operasi dan Persistensi Laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sukman (2017) dan Septavita (2016) menghasilkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan positif terhadap Persistensi Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2019) menghasilkan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan gambar 1.3 dan tabel 1.1, Tingkat Utang pada perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan tidak searah dengan Persistensi Laba, yang berarti kondisi tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya. Dimana pada tahun 2017, Tingkat Utang mengalami kenaikan sebesar 10,746, sedangkan Persistensi Laba mengalami penurunan sebesar 0,00409. Tahun 2018, Tingkat Utang mengalami penurunan sebesar 0,695, sedangkan Persistensi Laba mengalami kenaikan sebesar 0,00367. Tahun 2019 dan 2020, Tingkat Utang mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,146 dan 26,677, sedangkan Persistensi Laba mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,00788 dan 0,02040. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak konsisten antara Tingkat Utang dan Persistensi Laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahya

(2016) dan Hayati & Sholikha (2018) menghasilkan bahwa Tingkat Utang berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2017) menghasilkan bahwa Tingkat Utang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang tidak konsisten antara *Book Tax Differences* dan Persistensi Laba. Tahun 2017 dan 2019, *Book Tax Differences* mengalami kenaikan, sedangkan Persistensi Laba mengalami penurunan. Tahun 2018, *Book Tax Differences* mengalami penurunan, sedangkan Persistensi Laba mengalami kenaikan. Dan tahun 2020, *Book Tax Differences* dan Persistensi Laba sama-sama mengalami penurunan.
2. Adanya hubungan yang tidak konsisten antara Arus Kas Operasi dan Persistensi Laba. Tahun 2017 dan 2019, Arus Kas Operasi mengalami kenaikan, sedangkan Persistensi Laba mengalami penurunan. Tahun 2018, Arus Kas Operasi mengalami penurunan, sedangkan Persistensi Laba mengalami kenaikan. Dan tahun 2020, Arus Kas Operasi dan Persistensi Laba sama-sama mengalami penurunan.
3. Adanya hubungan yang tidak konsisten antara Arus Kas Operasi dan Persistensi Laba. Tahun 2017, Tingkat Utang mengalami kenaikan, sedangkan Persistensi Laba mengalami penurunan. Tahun 2018, Tingkat Utang mengalami penurunan, sedangkan Persistensi Laba mengalami kenaikan. Dan tahun 2019-2020, Tingkat Utang mengalami kenaikan, sedangkan Persistensi Laba mengalami penurunan.
4. Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda atau bertentangan satu sama lainnya mengenai pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba.

### 1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
3. Apakah Tingkat Utang berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
4. Apakah *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba dengan mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber terutama data mengenai Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. Data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan metode yang tepat hingga dapat mengambil kesimpulan penelitian serta saran terkait variabel-variabel dalam penelitian ini.

#### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan maksud penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya bagi penulis dapat menambah, dan memperdalam pengetahuan serta menambah informasi tentang pengaruh *book tax differences*, arus kas operasi, dan tingkat utang terhadap persistensi laba. Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi petunjuk kinerja manajer dalam mengelola laba yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menciptakan laba yang berkualitas di setiap periode. Bagi investor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

##### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *book tax differences*, arus kas operasi, dan tingkat utang terhadap persistensi laba. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan persistensi laba, *book tax differences*, arus kas operasi, dan tingkat utang dalam bidang akuntansi. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan bagi penelitian sejenis sebagai bahan pertimbangan untuk mempelajari dan meneliti dalam permasalahan yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Persistensi Laba

##### 2.1.1. Definisi Persistensi Laba

Laba selalu dijadikan dasar untuk memberikan kompensasi, pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan sebagai dasar penentuan pajak. Dengan demikian, laba menjadi pusat perhatian sekaligus memberikan sebuah sinyal tentang nilai perusahaan bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba juga menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Melalui laba, suatu perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak, hal ini yang membuat laba menjadi perhatian penting bagi *stakeholder* mencerminkan kondisi perusahaan yang baik (Septavita, 2016). Namun, para pemangku kepentingan (*stakeholder*) tersebut tidak mengetahui apakah informasi yang terkandung dalam informasi laba tersebut memiliki kualitas tinggi atau tidak. Informasi yang terkandung dalam laba memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan.

Laba dikatakan berkualitas jika laba mempunyai relevansi nilai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Sari, 2017). Maka dari itu, laba perusahaan yang diharapkan tidak hanya tinggi namun juga harus persisten. Dalam Sari (2017), laba dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *sustainable earnings (earnings persistence)* dan *unusual earnings (transitory earnings)*. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*) (Putri & Kurnia, 2017). Sedangkan, *unusual earnings* merupakan laba yang tidak dapat dihasilkan secara berulang-ulang (*nonrepeating*), sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang. Persistensi laba yang berkelanjutan (*sustainable*) dinyatakan sebagai laba yang mempunyai kualitas tinggi, sedangkan *unusual earnings* dinyatakan sebagai laba memiliki kualitas yang buruk.

Menurut Lako (2007:50) dalam Hasanah (2017) bila perusahaan tiba-tiba melaporkan laba dengan tingkat kenaikan yang signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya maka ada kemungkinan manajemen telah merekayasa dengan menggunakan cara-cara yang tidak etis. Sebaliknya bila perusahaan tiba-tiba melaporkan laba dengan tingkat penurunan yang sangat drastis atau mengalami kerugian dalam jumlah besar tanpa ada keterangan yang memadai juga patut dicurigai karena mungkin saja manajemen berusaha untuk menghindari pajak.

### 2.1.2. Pengukuran Persistensi Laba

Pihak internal dan eksternal perusahaan tentunya mengharapkan adanya sebuah persistensi laba. Laba yang tidak atau kurang persisten akan menimbulkan masalah, yaitu ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada kondisi di masa mendatang. Salah satu atribut pengukuran kualitas laba adalah dengan menggunakan persistensi laba. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba, di mana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kelanjutan laba, sehingga fluktuasi laba perusahaan stabil dalam periode. Persistensi laba seringkali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur relevansi, yaitu nilai prediksi (*predictive value*), sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang, dan masa depan (Renaldo 2018).

Persistensi laba umumnya diukur dengan mengestimasi suatu rangkaian ARIMA (*autoregressive, integrated, moving average*) yang nyata dari proses laba. Sehubungan dengan banyaknya ragam karakteristik-karakteristik ekonomi yang potensial, dibutuhkan suatu tes yang lebih tegas dan jelas untuk mengidentifikasi suatu ukuran kompleksitas perusahaan yang dapat mewakili sebagian besar variabel yang ternyata diketahui sebagai penentu-penentu potensial dari persistensi laba.

Fanani (2010) dalam Sari (2017) menyatakan persistensi laba merupakan laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba dan laba tahun berjalan yang dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang. Yang artinya, laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi di setiap periode. Harapan peningkatan laba di masa mendatang akan dilihat dari semakin tingginya persistensi laba. Persistensi laba dalam penelitian ini diukur berdasarkan Sari (2017) dengan menghitung perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset. Dari hal tersebut diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t - \text{Laba Sebelum Pajak } t - 1}{\text{Total Aset}}$$

## 2.2. Book Tax Differences

### 2.2.1. Definisi Book Tax Differences

Informasi mengenai laba perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi. PSAK No. 46 mendefinisikan laba akuntansi sebagai laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak, sedangkan laba fiskal sebagai laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak atau sering disebut laba fiskal (*book tax differences*) terjadi karena adanya perbedaan standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan.

Perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sementara laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan (Hasanah, 2017). Laporan keuangan komersial merupakan laporan yang ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi serta keadaan keuangan dari sektor bisnis, sedangkan laporan keuangan fiskal lebih ditujukan untuk mengestimasi pajak (Khotimah, 2019).

Laba bersih komersial dihitung oleh Wajib Pajak, tanpa atau dapat dengan memperhatikan ketentuan perpajakan yang berkaitan dengan sistem atau prosedur terkait. Sedangkan perhitungan laba fiskal adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha atau pekerjaan Wajib Pajak selama satu tahun pajak, yang disusun dari pembukuan Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dengan Prinsip Akuntansi Indonesia (Hasanah, 2017). Pengelompokan penghasilan dan beban oleh peraturan perpajakan mengakibatkan laba akuntansi berbeda dengan laba fiskal. Untuk menghitung besarnya laba fiskal perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi sebelum pajak penghasilan berdasarkan ketentuan peraturan Undang-Undang Pajak Penghasilan beserta peraturan pelaksanaannya yang lebih dikenal dengan istilah rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal dilakukan pada akhir periode pembukuan yang menyebabkan terjadi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal dalam Sari (2017), yaitu:

1. Perbedaan prinsip akuntansi.
2. Perbedaan metode dan prosedur akuntansi.
3. Perbedaan perlakuan dan pengakuan penghasilan dan biaya.

Perbedaan-perbedaan antara akuntansi dan fiskal tersebut dapat dikelompokkan menjadi perbedaan tetap (*permanent difference*) dan perbedaan waktu atau sementara (Mahya, 2016).

1. Perbedaan Tetap (*Permanent Difference*)

Perbedaan tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya menurut akuntansi dan menurut pajak, yaitu adanya penghasilan dan biaya yang diakui menurut akuntansi komersial namun tidak diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Perbedaan tetap mengakibatkan laba tau rugi menurut akuntansi berbeda secara tetap dengan laba kena pajak menurut fiskal. Perbedaan tetap biasanya timbul karena peraturan perpajakan mengharuskan hal-hal berikut dikeluarkan dari perhitungan Penghasilan Kena Pajak, yaitu penghasilan yang telah dikenakan PPh final, penghasilan yang bukan objek pajak, dan pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha.

## 2. Perbedaan Waktu (*Temporary Differences*)

Perbedaan waktu merupakan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer. Artinya, secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi berbeda alokasi setiap tahunnya. Perbedaan waktu biasanya timbul karena perbedaan metode yang dipakai antara pajak dengan akuntansi dalam hal akrual dan realisasi, penyusutan dan amortisasi, penilaian persediaan, dan kompensasi kerugian fiskal.

### 2.2.2. Pengukuran *Book Tax Differences*

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. *Book Tax Differences* dapat membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya dan manfaat pajak tangguhan, menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan serta menangkap perbedaan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan perpajakan yang mempunyai implikasi laba di masa yang akan datang, bahkan tanpa adanya manajemen laba (Sari, 2017).

Adanya kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal, sehingga perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) menjadi informatif mengenai kebijakan manajemen dalam proses akrual. Besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dianggap sebagai sinyal kualitas laba (Khotimah, 2019). Artinya semakin besar perbedaan yang terjadi membuat semakin rendah kualitas laba, maka semakin rendah pula persistensinya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Book Tax Differences* perusahaan, maka semakin kecil persistensi laba yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil *Book Tax Differences* perusahaan, maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki perusahaan tersebut. *Book Tax Differences* dalam penelitian ini diukur berdasarkan Hasanah (2017) dengan menghitung jumlah biaya (manfaat) pajak tangguhan dibagi dengan total aset. Biaya (manfaat) pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan saat pengakuan pendapatan atau beban antara peraturan perpajakan (fiskal) dengan standar akuntansi keuangan (komersial). Biaya (manfaat) pajak tangguhan tersebut akan menambah atau mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di masa depan. Dari hal tersebut diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Book\ Tax\ Differences = \frac{Biaya\ (manfaat)\ Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aset}$$

## 2.3. Arus Kas Operasi

### 2.3.1. Definisi Arus Kas Operasi

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan kas bersih, hasil dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan suatu perusahaan selama satu periode akuntansi, dalam suatu format yang mencatat keseimbangan saldo awal dengan saldo akhir kas (Sukman, 2017). Pengungkapan tentang pentingnya informasi arus kas dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 paragraf 1, yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Tujuan laporan arus kas menurut PSAK No 2 adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas dari operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode akuntansi. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan (Sukman, 2017). Dalam Sari (2017), laporan arus kas melaporkan 3 jenis aktivitas, yaitu:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.
2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aset non lancar.
3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi utang dan ekuitas perusahaan.

Laba perusahaan akan digunakan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Sehingga laba yang digunakan harus laba yang berkualitas. Dimana laba yang berkualitas tergantung pada arus kas operasi perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah arus kas operasi. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang lama dapat menimbulkan ketidakpastian, estimasi dan kesalahan estimasi yang makin besar dimana hal itu dapat menimbulkan kualitas akrual yang lebih rendah dan memiliki kualitas laba yang rendah pula (Khotimah, 2019).

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup kegiatan-kegiatan memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan

beban. Oleh sebab itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba tau rugi bersih. Contoh arus kas dari aktivitas operasi seperti penerimaan kas dari penjualan suatu barang atau jasa, pembayaran kas kepada pemasok barang, dan pengeluaran kas untuk membayar karyawan serta jenis operasional lainnya (Hayati, 2018).

Menurut PSAK No. 2 paragraf 17, perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu antara metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode tersebut menghasilkan jumlah yang sama yaitu jumlah arus kas bersih yang disediakan dalam aktivitas operasi. Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Tetapi, metode tidak langsung umumnya lebih disukai karena relatif mudah digunakan dan merekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi (Sari, 2017).

### **2.3.2. Pengukuran Arus Kas Operasi**

Dalam PSAK No. 2 paragraf 13, menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi mempengaruhi penetapan laba atau rugi suatu perusahaan. Semakin tinggi komponen arus kas akan meningkatkan persistensi laba dan mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan kinerja yang baik (Hasanah, 2017). Artinya semakin tinggi nilai arus kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau persistensi laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika nilai arus kas operasi menurun, maka kualitas laba atau persistensi laba pun akan menurun. Arus Kas Operasi dalam penelitian ini berdasarkan Khotimah (2019) yang mengukur dengan melihat total keseluruhan dari arus kas operasi perusahaan. Dalam perhitungannya, mengambil total arus kas neto dari aktivitas operasi dan disederhanakan menggunakan logaritma natural karena jika dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan logaritma natural, nilai jutaan bahkan miliaran tersebut disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Dari hal tersebut diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Total Arus Kas Operasi}$$

## 2.4. Tingkat Utang

### 2.4.1. Definisi Tingkat Utang

Sumber modal pada suatu perusahaan salah satunya adalah Utang. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak dapat terlepas dari sumber modal perusahaan guna membiayai kegiatan perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Hasanah (2017) suatu utang memiliki tiga karakteristik utama, yaitu:

1. Merupakan kewajiban saat ini yang memerlukan penyelesaian dengan kemungkinan transfer masa depan atas penggunaan kas, barang, atau jasa.
2. Merupakan kewajiban yang tidak dapat dihindari.
3. Transaksi atau kejadian lainnya yang menciptakan kewajiban itu harus telah terjadi.

Utang adalah sumber pendanaan eksternal yang lebih disukai karena dua alasan: (1) Bunga atas sebagian besar utang jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil daripada pengembalian atas aset operasi bersih, selisih pengembalian tersebut akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas, (2) bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak, sedangkan deviden tidak (Sari, 2017). Utang dibagi menjadi dua jenis yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan yang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun, biasanya dialokasikan sebagai penambahan modal kerja pada siklus operasi normal. Sedangkan utang jangka panjang merupakan sumber pembiayaan yang dialokasikan untuk ekspansi atau perluasan usaha karena perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengembalikan modal dari ekspansi (Sukman, 2017).

Tingkat utang merupakan keseluruhan kewajiban keuangan perusahaan yang belum terpenuhi kepada pihak lainnya, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan (Khotimah, 2017). Tingkat utang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Tingginya tingkat utang perusahaan biasanya dipengaruhi oleh utang jangka panjang. Penggunaan utang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Konsekuensi dari utang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Penggunaan utang yang tinggi akan memberi insentif yang lebih kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi (Sari, 2017). Persistensi laba akan meningkat berkaitan dengan tingkat utang yang digunakannya dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata auditor dan investor.

## 2.4.2. Pengukuran Tingkat Utang

Tingkat utang adalah besarnya tingkat penggunaan utang dalam perusahaan. Besarnya tingkat utang cenderung akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan (Arisandi dan Astika, 2019). Dengan kinerja yang baik, maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mudah meminjamkan dana, dan memberikan kemudahan dalam proses pembayaran (Putri & Kurnia, 2017).

Menurut Fanani (2010) dalam Hayati & Sholikha (2018) menyatakan bahwa besarnya tingkat utang perusahaan akan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan investor. Semakin besarnya tingkat utang maka semakin besar pula perusahaan memperoleh tambahan modal untuk kegiatan usahanya, sehingga laba yang dihasilkan dapat lebih maksimal dan persisten. Artinya semakin tinggi nilai tingkat utang pada perusahaan, maka persistensi laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah nilai tingkat utang, maka persistensi laba akan menurun. Dalam penelitian ini, Tingkat Utang diukur berdasarkan Hayati & Sholikha (2018) dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan perbandingan dari total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. Dari hal tersebut diperoleh rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.5. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

### 2.5.1. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba terkait pengaruh *book tax differences*, arus kas operasi, dan tingkat utang terhadap persistensi laba sudah banyak dilakukan, berikut ringkasan dan hasil penelitian sebelumnya tersebut:

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018), Pengaruh	Variabel Independen: - Perbedaan Laba	Variabel Independen:	Metode analisis data yang digunakan	Hasil penelitian yang diperoleh adalah perbedaan laba

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tanggungan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba	Komersial dan Laba Fiskal - Pajak Tanggungan - Leverage  Variabel Dependen: - Persistensi Laba	- Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal ❖ Laba Fiskal ❖ Laba Sebelum Pajak - Pajak Tanggungan ❖ Beban Pajak Tanggungan ❖ Rata-rata Total Aset - Leverage ❖ Total Hutang ❖ Total Modal  Variabel Dependen: - Persistensi Laba ❖ Laba Sebelum Pajak ❖ Rata-rata Total Aset	adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS.	komersial dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, pajak tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.
2	Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017), Analisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan komponen laba terhadap persistensi laba	Variabel Independen: - Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal - Komponen Laba  Variabel Dependen: - Persistensi Laba	Variabel Independen: - Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal ❖ <i>Large Positive Book-Tax Difference (LPBTD)</i> ❖ <i>Large Negative Book-Tax Difference (LNBTD)</i> - Komponen Laba ❖ Akrua l t komponen akrua l tahun t. ❖ PTBIt = laba akuntansi sebelum pajak tahun t	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal bernilai positif yang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal bernilai negatif (LNBTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Komponen arus

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ CFOt = arus kas operasi tahun t.</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ Laba akuntansi sebelum pajak tahun depan</li> <li>❖ rata-rata total aset</li> </ul>		<p>kas yang diukur dari arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persistensi laba. Sedangkan komponen akrual berhubungan positif dan signifikan terhadap persistensi laba, tetapi tidak dapat mendukung hipotesis.</p>
3	<p>Arisandi, N. N. D., &amp; Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat Utang</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Kepemilikan Manajerial</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat Utang (DAR)</li> <li>❖ Total Utang</li> <li>❖ Total Aktiva</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>❖ Logaritma Natural dari Total Aset</li> <li>- Kepemilikan Manajerial</li> <li>❖ Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen</li> <li>❖ Jumlah saham yang beredar</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ PTBI t+1 (laba sebelum</li> </ul>	<p>Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS.</p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh adalah tingkat utang tidak berpengaruh pada persistensi laba yang memiliki nilai koefisien regresi yang berarah negatif, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada persistensi laba, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada persistensi laba karena rendahnya kepemilikan manajerial.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			pajak tahun depan) ❖ PTBI t (laba sebelum pajak tahun berjalan) ❖ $\alpha$ (konstanta) ❖ $\beta$ (koefisien regresi) ❖ $\varepsilon$ (error)		
4	Darmansyah, D. (2016), Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Investasi	Variabel Independen: - Aliran Kas Operasi - Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal - Tingkat Hutang  Variabel Dependen: - Persistensi Laba	Variabel Independen: - Aliran Kas Operasi ❖ Total Aliran Kas Operasi - Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal ❖ Beban Pajak Tangguhan ❖ Total Aktiva - Tingkat Hutang ❖ Tingkat Hutang ❖ Total Aktiva  Variabel Dependen: - Persistensi Laba ❖ PTBI t+1 (laba sebelum pajak tahun depan) ❖ y1PTBI t (laba sebelum pajak tahun berjalan) ❖ y0 ❖ Ut+1	Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah aliran kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba, dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba, serta tingkat hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan secara simultan aliran kas operasi, perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dan tingkat hutang mempunyai pengaruh signifikan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap persistensi laba
5	Gunarto, R. I. (2019), Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan Permanen</li> <li>- Perbedaan Temporer</li> <li>- Tingkat Utang</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan Permanen               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Jumlah Perbedaan Permanen</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul> </li> <li>- Perbedaan Temporer               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Jumlah Perbedaan Temporer</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul> </li> <li>- Tingkat Utang (DAR)               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Total Utang</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul> </li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Laba Akuntansi Sebelum Pajak Tahun Depan</li> <li>❖ Rata-Rata Total Aset</li> </ul> </li> </ul>	Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang meliputi uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews versi 09.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah perbedaan temporer berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba, perbedaan permanen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, dan tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.
6	Hasanah, N. (2017), Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Differences</i></li> <li>- Arus Kas Operasi</li> <li>- Tingkat Hutang</li> </ul> Variabel Dependen:	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Differences</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Biaya (manfaat) Pajak Tangguhan</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul> </li> <li>- Arus Kas Operasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Total Arus Kas Operasi</li> </ul> </li> <li>- Tingkat Hutang</li> </ul>	Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan	Hasil penelitian yang diperoleh adalah <i>book tax differences</i> , arus kas operasi dan tingkat hutang terbukti berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap persistensi laba. <i>Book tax differences</i> dan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)	- Persistensi Laba	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Total Hutang</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ Laba Sebelum Pajak t</li> <li>❖ Laba Sebelum Pajak t-1</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul>	n bantuan software SPSS 23.	arus kas operasi berpengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba, serta tingkat hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persistensi laba
7	Hayati, N. N., & Sholikha, M. A. (2018), Analisis Pengaruh Aliran Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aliran Kas Operasi</li> <li>- Tingkat Hutang</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aliran Kas Operasi</li> <li>❖ Total Aliran Kas Operasi</li> <li>❖ Pajak Penghasilan</li> <li>❖ Total Aset</li> <li>- Tingkat Hutang (DER)</li> <li>❖ Total Hutang</li> <li>❖ Total Ekuitas</li> <li>- Ukuran Perusahaan (SIZE)</li> <li>❖ Logaritma Natural dari Total Aset</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ Laba Sebelum Pajak t+1</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul>	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan model regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah aliran kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
8	Hidayat, I., & Fauziah, S. (2020), Pengaruh <i>book tax differences</i> , arus kas operasi, tingkat hutang dan	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Differences</i></li> <li>- Arus Kas Operasi</li> </ul>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Differences</i></li> <li>❖ Penghasilan kena Pajak</li> <li>❖ Laba Bersih</li> </ul>	Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi	Hasil penelitian yang diperoleh adalah <i>book tax differences</i> dan hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat Hutang</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Rata – rata Aset</li> <li>- Arus Kas Operasi</li> <li>❖ Total Arus Kas Operasi</li> <li>- Tingkat Hutang</li> <li>❖ Total Hutang</li> <li>❖ Total Aset</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>❖ Logaritma Natural dari Total Aset</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ Laba Sebelum Pajak t + 1</li> <li>❖ Rata – rata Total Aset</li> </ul>	klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan software SPSS.	serta arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
9	Khotimah, S. (2019), Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Aliran Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Differences</i></li> <li>- Aliran Kas Operasi</li> <li>- Tingkat Hutang</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Differences</i></li> <li>❖ Beban pajak tangguhan t</li> <li>❖ Beban pajak tangguhan t-1</li> <li>❖ Total aset t-1</li> <li>- Aliran Kas Operasi</li> <li>❖ Logaritma Natural dari Total Aliran Kas Operasi pada tahun berjalan.</li> <li>- Tingkat Hutang (DAR)</li> <li>❖ Total Utang</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul>	Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan software SPSS.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah <i>book tax differences</i> dan aliran kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Tingkat hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>❖ Logaritma Natural dari Total Aset</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ Laba sebelum pajak t</li> <li>❖ Laba sebelum pajak t-1</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul>		
10	Kusuma, G. H. (2018), Pengaruh arus kas operasi, keandalan akrual, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Arus Kas Operasi</li> <li>- Keandalan Akrual</li> <li>- Tingkat Hutang</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Arus Kas Operasi</li> <li>❖ Total Arus Kas Operasi</li> <li>- Keandalan Akrual</li> <li>❖ <i>non-cash working capital</i> (<math>\Delta WC</math>)</li> <li>❖ perubahan pada <i>non-current operating assets</i> (<math>\Delta NCO</math>)</li> <li>❖ perubahan pada <i>net financial assets</i> (<math>\Delta FIN</math>)</li> <li>- Tingkat Hutang</li> <li>❖ Total Liabilitas</li> <li>❖ Total Asset</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul>	Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 20.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap persistensi laba, secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara keandalan akrual terhadap persistensi laba, dan secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara tingkat hutang terhadap persistensi laba.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <math>a_0</math> = Konstanta Variabel</li> <li>❖ <math>a_1</math> = Koefisien Regresi</li> <li>❖ <math>PTBIt</math> = Laba Akuntansi Sebelum Pajak Tahun Berjalan</li> <li>❖ <math>PTBIt+1</math> = Laba Akuntansi Sebelum Pajak Tahun Depan</li> <li>❖ <math>e</math> = <i>Error</i></li> </ul>		
11	Mahya, L. (2016), Tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan <i>book tax difference</i> sebagai variabel moderating: Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat Hutang</li> <li>- Likuiditas</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Difference</i></li> </ul>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat Hutang</li> <li>❖ Total Hutang jt</li> <li>❖ Total Aktiva jt</li> <li>- Likuiditas (<i>Current Rasio</i>)</li> <li>❖ <i>Current Asset</i></li> <li>❖ <i>Current Liabilities</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>❖ Logaritma Natural dari penjualan</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ Eit (laba akuntansi (<i>earnings</i>) setelah pajak perusahaan i pada tahun t)</li> </ul>	Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan program SPSS 21.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Variabel <i>book tax difference</i> tidak berpengaruh sebagai variabel moderating antara tingkat hutang dan persistensi laba, sedangkan antara tingkat likuiditas dengan persistensi laba, <i>book tax difference</i> memiliki pengaruh sebagai variabel

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Eit-1 (laba akuntansi (<i>earnings</i>) setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t)</li> <li>❖ <math>\beta_0</math> (konstanta)</li> <li>❖ <math>\beta_1</math> (persistensi laba akuntansi)</li> </ul> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Difference</i></li> <li>❖ <i>Large book-tax difference</i></li> <li>❖ <i>Small book-tax difference</i></li> </ul>		moderating. Serta variabel <i>book tax difference</i> tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan persistensi laba.
12	Monica, R., Panjaitan, F., & Hasibuan, R. (2018), Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada PT Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Volatilitas Arus Kas</li> <li>- Tingkat Hutang</li> <li>- Siklus Operasi</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Volatilitas Arus Kas</li> <li>❖ <math>\sigma CFO_t</math> (Standar Deviasi Aliran Kas operasi tahun t)</li> <li>❖ Total aktiva</li> <li>- Tingkat Hutang</li> <li>❖ Total hutang</li> <li>❖ Total aktiva</li> <li>- Siklus Operasi</li> <li>❖ Piutang dagang jt</li> <li>❖ Piutang dagang jt-1</li> <li>❖ Persediaan jt</li> <li>❖ Penjualan jt-1</li> <li>❖ Harga pokok penjualan jt</li> </ul>	Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 23.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah Volatilitas arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, tingkat hutang berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, dan siklus operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen: - Persistensi Laba ❖ <i>Earning</i> jt ❖ <i>Earning</i> jt-1 ❖ Saham yang beredar jt ❖ Saham yang beredar jt-1 ❖ $\beta_0 + \beta_1 =$ konstanta persistensi laba		
13	Pramita, E. (2020), Pengaruh Aliran Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Industri Grosir Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	Variabel Independen: - Aliran Kas Operasi - Ukuran Perusahaan - <i>Book Tax Differences</i>  Variabel Dependen: - Persistensi Laba	Variabel Independen: - Aliran Kas Operasi ❖ Total Aliran Kas Operasi - Ukuran Perusahaan ❖ Logaritma Natural dari Total Aset - <i>Book Tax Differences</i> ❖ Beban Pajak Tangguhan ❖ Total Aset  Variabel Dependen: - Persistensi Laba ❖ Laba sebelum pajak t ❖ Laba sebelum pajak t-1 ❖ Total Aset	Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 10.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah aliran kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, dan <i>book-tax differences</i> berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
14	Putri, S. A., & Kurnia, K. (2017), Aliran Kas Operasi, <i>Book Tax Differences</i> ,	Variabel Independen: - Aliran Kas Operasi - <i>Book Tax Differences</i>	Variabel Independen: - Aliran Kas Operasi ( <i>PreTax Cash Flow</i> )	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis	Hasil penelitian yang diperoleh adalah aliran kas operasi, perbedaan temporer, dan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba	(Perbedaan Temporer) - Tingkat Hutang  Variabel Dependen: - Persistensi Laba	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Jumlah Aliran Kas Operasi</li> <li>❖ Total Asset</li> <li>- <i>Book Tax Differences</i> (Perbedaan Temporer)</li> <li>❖ Jumlah Perbedaan Temporer di Laba Rugi Fiskal</li> <li>❖ Total Asset</li> <li>- Tingkat Hutang (DAR)</li> <li>❖ Total Hutang</li> <li>❖ Total Asset</li> </ul> Variabel Dependen: - Persistensi Laba <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Laba sebelum pajak t</li> <li>❖ Laba sebelum pakak t-1</li> <li>❖ Total Asset</li> </ul>	statistik deskriptif dan model regresi data panel dengan menggunakan bantuan software SPSS.	tingkat hutang mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap persistensi laba adalah sebagai berikut: (a) Aliran kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, (b) Perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba, (c) Tingkat hutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.
15	Rahmadhani, A., Zulfahridar, Z., & Hariadi, H. (2016),	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Metode analisis data yang digunakan	Hasil penelitian yang diperoleh adalah perbedaan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pengaruh <i>Book-tax Differences</i> , Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book-Tax Differences</i></li> <li>- Volatilitas Arus Kas</li> <li>- Volatilitas Penjualan</li> <li>- Besaran Akrua</li> <li>- Tingkat Utang</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan Permanen <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Jumlah Perbedaan permanen</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul> </li> <li>- Perbedaan Temporer <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Jumlah Perbedaan Temporer</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul> </li> <li>- Volatilitas Arus Kas <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <math>\sigma CFO_{jt}</math> (Standar Deviasi Aliran Kas operasi perusahaan j tahun t)</li> </ul> </li> </ul> <p>Total Aktiva jt</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Volatilitas Penjualan <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <math>\sigma Penjualan_{jt}</math> (Standar Deviasi Penjualan perusahaan j mulai tahun t)</li> <li>❖ Total Aktiva jt</li> </ul> </li> <li>- Besaran Akrua <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <math>\sigma Earnings_{jt}</math> (Standar Deviasi Laba sebelum item item luar biasa perusahaan j tahun t)</li> <li>❖ CFO jt (Aliran kas operasi perusahaan j tahun t)</li> </ul> </li> </ul>	adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan software SPSS.	permanen pada <i>book-tax differences</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, <i>book-tax differences</i> , volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan besaran akrua berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, serta tingkat utang berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Total Aktiva jt</li> <li>- Tingkat Utang</li> <li>❖ Total utang jt</li> <li>❖ Total aktiva jt</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ Tidak diungkapkan dalam jurnal</li> </ul>		
16	Renaldo, R. (2018), Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Effective Tax Rate, dan Deferred Tax Expense Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Differences</i></li> <li>- <i>Effective Tax Rate</i></li> <li>- <i>Deferred Tax Expense</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Differences</i></li> <li>❖ Laba Akuntansi</li> <li>❖ Laba Fiskal</li> <li>❖ Total Aset</li> <li>- <i>Effective Tax Rate</i></li> <li>❖ Beban Pajak Penghasilan (Kini)</li> <li>❖ Laba Sebelum Pajak</li> <li>- <i>Deferred Tax Expense</i></li> <li>❖ Beban Pajak Tangguhan</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ <i>Earnings t-1</i> (Laba akuntansi sebelum pajak periode tahun lalu)</li> <li>❖ <i>Earnings t</i> (Laba akuntansi</li> </ul>	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear ganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 20.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah <i>book tax differences</i> berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap persistensi laba, <i>effective tax rate</i> berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap persistensi laba, dan <i>deferred tax expense</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			sebelum pajak periode berjalan) ❖ $\alpha$ (Konstanta) ❖ $\beta$ (Persistensi laba akuntansi) ❖ $\epsilon$ ( <i>Error</i> )		
17	Salsabiila, Azzahra, Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016), Pengaruh <i>book tax differences</i> dan aliran kas operasi terhadap persistensi laba	Variabel Independen: - Perbedaan Permanen - Perbedaan Temporer - Aliran Kas Operasi  Variabel Dependen: - Persistensi Laba	Variabel Independen: - Perbedaan Permanen ❖ Jumlah perbedaan permanen dalam rekonsiliasi fiskal ❖ Total aktiva - Perbedaan Temporer ❖ Jumlah perbedaan temporer dalam rekonsiliasi fiskal ❖ Total aktiva - Aliran Kas Operasi ( <i>PreTax Cash Flow</i> ) ❖ Jumlah arus kas operasi ❖ Total aktiva  Variabel Dependen: - Persistensi Laba ❖ Laba sebelum pajak t-1 ❖ Laba sebelum pajak t ❖ Total Aset	Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 8.0.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah perbedaan permanen, perbedaan temporer dan aliran kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Secara parsial hanya aliran kas operasi yang berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
18	Sari, D. P. (2017), Pengaruh <i>Book</i>	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Metode analisis data yang	Hasil penelitian yang diperoleh adalah <i>book tax</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<p><i>Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Besaran Akrua dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Differences</i></li> <li>- Volatilitas Arus Kas</li> <li>- Tingkat Hutang</li> <li>- Besaran Akrua</li> <li>- Kepemilikan Manajerial</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Differences</i></li> <li>❖ Biaya (manfaat) Pajak Tanggahan</li> <li>❖ Total Aset</li> <li>- Volatilitas Arus Kas</li> <li>❖ <math>\sigma</math>CFOt (standar deviasi aliran kas operasi perusahaan pada tahun t)</li> <li>❖ Total Aktiva</li> <li>- Tingkat Hutang</li> <li>❖ Total Hutang</li> <li>❖ Total Aset</li> <li>- Besaran Akrua</li> <li>❖ Laba Sebelum Pajak</li> <li>❖ Aliran Kas Operasi Sebelum Pajak</li> <li>❖ Rata-Rata Total Aset</li> <li>- Kepemilikan Manajerial</li> <li>❖ Saham yang dimiliki Manajerial</li> <li>❖ Seluruh saham yang dimiliki perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ Laba Sebelum Pajak t</li> <li>❖ Laba Sebelum Pajak t-1</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul>	<p>digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan software SPSS.</p>	<p><i>differences</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, volatilitas arus kas dan besaran akrua berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, serta tingkat hutang dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
19	Sari, D. P., Hardiyanto, A. T., & Budianti, W. (2018), Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Variabel Independen: - Perbedaan Permanen - Perbedaan Temporer  Variabel Dependen: - Persistensi Laba	Variabel Independen: - Perbedaan Permanen ❖ <i>TaxDiff</i> ❖ Penghasilan kena pajak ❖ Perbedaan Temporer - Perbedaan Temporer ( <i>TaxDiff</i> ) ❖ Beban Pajak Tangguhan ❖ Tarif Pajak yang Berlaku ❖ Aset Rata-Rata  Variabel Dependen: - Persistensi Laba ❖ Laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang ❖ Laba akuntansi sebelum pajak periode masa depan	Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS 23.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah variabel <i>book tax differences</i> yang diprosikan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.
20	Sari, N. M. (2021), Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Besaran Akrua dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan	Variabel Independen: - <i>Book Tax Differences</i> - Volatilitas Arus Kas - Tingkat Utang - Besaran Akrua - Ukuran Perusahaan	Variabel Independen: - <i>Book Tax Differences</i> ❖ Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan ❖ Total Aset - Volatilitas Arus Kas ❖ $\sigma$ CFO (standar deviasi aliran kas operasi)	Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel yang terdiri analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Pemilihan model regresi data	Hasil penelitian yang diperoleh adalah <i>book tax differences</i> berpengaruh positif terhadap persistensi laba, volatilitas arus kas, tingkat utang, besaran akrua, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Variabel Dependen: - Persistensi Laba	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Total Aktiva</li> <li>- Tingkat Utang</li> <li>❖ Total Hutang</li> <li>❖ Total Aset</li> <li>- Besaran Akrua</li> <li>❖ Laba Sebelum Pajak</li> <li>❖ Aliran Kas Operasi Sebelum Pajak</li> <li>❖ Rata-Rata Total Aset</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>❖ Logaritma Natural dari Total Aset</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ Laba Sebelum Pajak Tahun t</li> <li>❖ Laba Sebelum Pajak (t-1)</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul>	panel, dan uji hipotesis. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 11.	persistensi laba. <i>Book tax differences</i> , volatilitas arus kas, tingkat utang, besaran akrua dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
21	Septavita, N. (2016), Pengaruh <i>book tax differences</i> , arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)	Variabel Independen: - Perbedaan Permanen - Perbedaan Temporer - Arus Kas Operasi - Tingkat Hutang  Variabel Dependen: - Persistensi Laba	Variabel Independen: - Perbedaan Permanen ❖ Jumlah Perbedaan Permanen ❖ Total Aset - Perbedaan Temporer ❖ Jumlah Perbedaan Temporer ❖ Total Aset - Arus Kas Operasi ❖ Total Arus Kas Operasi - Tingkat Hutang	Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan software SPSS.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah perbedaan permanen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persistensi laba, perbedaan temporer, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Total Hutang</li> <li>❖ Total Aset</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ Laba sebelum pajak t +1</li> <li>❖ Rata-rata total aset</li> </ul>		terhadap persistensi laba.
22	Sukman, S. (2017), Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan <i>Book Tax Differences</i> Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Arus Kas Operasi</li> <li>- Tingkat Utang</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Differences</i></li> </ul>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Arus Kas Operasi (<i>PreTax Cash Flow</i>)</li> <li>❖ Total Aliran Kas Operasi</li> <li>❖ Pajak Penghasilan</li> <li>❖ Total Aset</li> <li>- Tingkat Utang</li> <li>❖ Total Utang t</li> <li>❖ Total Aset t</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>❖ Logaritma natural dari Total Aset</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ Eit (laba akuntansi setelah pajak perusahaan i pada tahun t)</li> <li>❖ <math>\beta_0</math> (konstanta)</li> <li>❖ <math>\beta_1</math> (persistensi laba akuntansi)</li> <li>❖ Eit-1 (laba akuntansi setelah pajak perusahaan i</li> </ul>	Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis data tersebut menggunakan bantuan software SPSS.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah arus kas operasi dan tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap persistensi laba, <i>book tax differences</i> memoderasi pengaruh arus kas operasi dan tingkat utang terhadap persistensi laba, serta <i>book tax differences</i> tidak memoderasi ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			sebelum tahun t)  Variabel Moderasi: - <i>Book Tax Differences</i> ❖ Penghasilan Kena Pajak ❖ Laba Bersih ❖ Aset rata-rata		
23	Sungkono, I. A. (2020), Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	Variabel Independen: - Perbedaan Permanen - Perbedaan Temporer - Kepemilikan Manajerial - Tingkat Hutang - Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: - Persistensi Laba	Variabel Independen: - Perbedaan Permanen ❖ Jumlah perbedaan permanen dalam rekonsiliasi fiskal ❖ Total Aktiva - Perbedaan Temporer ❖ Jumlah perbedaan temporer dalam rekonsiliasi fiskal ❖ Total Aktiva - Kepemilikan Manajerial ❖ Jumlah Saham yang dimiliki direksi, manajer dan komisaris ❖ Jumlah saham yang beredar - Tingkat Hutang ❖ Total Hutang ❖ Total Aktiva - Ukuran Perusahaan	Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah <i>book tax differences</i> , kepemilikan manajerial, tingkat hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba. <i>Book tax differences</i> perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, <i>book tax differences</i> perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba, tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Logaritma Natural dari Total Aset</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ Laba sebelum pajak tahun – 1</li> <li>❖ Laba sebelum pajak tahun X</li> <li>❖ Total Aktiva</li> </ul>		persistensi laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
24	Windawati, S. (2019), Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba dengan Laba Akrual sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Differences</i></li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul> Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laba Akrual</li> </ul>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Book Tax Differences</i></li> <li>❖ <i>Large Positive Book Tax Differences</i></li> <li>❖ <i>Large Negative Book Tax Differences</i></li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ Earning t+1 = Laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan</li> <li>❖ Earning t = Laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang</li> </ul> Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laba Akrual (ACC)</li> </ul>	Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak dengan bantuan software SPSS 21.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah <i>large positif book tax differences</i> dan <i>large negative book tax differences</i> berpengaruh signifikan terhadap rendahnya persistensi laba. Variabel moderasi menunjukkan bahwa laba akrual tidak memiliki pengaruh signifikan antara <i>large positif book tax differences</i> dengan persistensi laba. Sebaliknya, laba akrual memiliki pengaruh signifikan antara <i>large negative book tax differences</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <i>Earning</i> <math>t =</math> Laba Akuntansi Sebelum Pajak</li> <li>❖ AKO <math>t =</math> Aliran Kas Operasi Sebelum Pajak</li> </ul>		dengan persistensi laba.
25	Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018), Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Utang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Volatilitas Arus Kas</li> <li>- Volatilitas Penjualan</li> <li>- Tingkat Utang</li> <li>- Besaran Akrua</li> <li>- Siklus Operasi</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> </ul>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Volatilitas Arus Kas</li> <li>❖ <math>\sigma</math>CFO<math>t</math> (Standar Deviasi Aliran Kas operasi tahun <math>t</math>)</li> <li>❖ Total aktiva <math>t</math></li> <li>- Volatilitas Penjualan</li> <li>❖ <math>\sigma</math>Penjualan <math>t</math> (Standar Deviasi Penjualan mulai tahun <math>t</math>)</li> <li>❖ Total aktiva <math>t</math></li> <li>- Besaran Akrua</li> <li>❖ <math>\sigma</math>Earnings <math>t</math> (Standar Deviasi Laba sebelum item item luar biasa tahun <math>t</math>)</li> <li>❖ <math>\sigma</math>CFO<math>t</math> (Standar Deviasi Aliran Kas operasi tahun <math>t</math>)</li> <li>❖ Total aktiva <math>t</math></li> <li>- Tingkat Utang</li> <li>❖ Tingkat utang <math>t</math></li> <li>❖ Total utang <math>t</math></li> </ul>	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solution).	Hasil penelitian yang diperoleh adalah volatilitas arus kas dan tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan, besaran akrua berpengaruh negatif dan tidak signifikan, volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan dan siklus operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siklus Operasi</li> <li>❖ <math>(AR_t + AR_{t-1})/2</math></li> <li>❖ <math>(Inv_t + Inv_{t-1})/2</math></li> <li>❖ <math>Salest/360</math></li> <li>❖ <math>COGS_{t-1}/360</math></li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persistensi Laba</li> <li>❖ <math>Earning_{t+1}</math></li> <li>❖ <math>Earnings_t</math></li> <li>❖ <math>\beta_0</math> (konstanta)</li> <li>❖ <math>\beta_1</math> (persistensi laba akuntansi)</li> </ul>		

Sumber: Diolah dari berbagai referensi (2022)

### 2.5.2. Kerangka Pemikiran

Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Dimana laba menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan, melalui laba suatu perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak, hal ini yang membuat laba menjadi perhatian penting bagi *stakeholder* mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Laba dikatakan berkualitas jika laba mempunyai relevansi nilai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi dan juga dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Persistensi laba sering digunakan dalam pertimbangan kualitas laba suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan tentunya mengharapkan adanya sebuah persistensi laba. Para pemangku kepentingan (*stakeholder*) menggunakan persistensi laba untuk mengetahui informasi yang terkandung dalam informasi laba perusahaan tersebut memiliki kualitas tinggi atau tidak. Laba yang tidak atau kurang persisten akan menimbulkan masalah, yaitu ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada kondisi di masa mendatang. Persistensi laba dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba perusahaan karena

persistensi laba mengandung unsur relevansi, yaitu nilai prediksi (*predictive value*), sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi persistensi laba suatu perusahaan akan membuat laba perusahaan tersebut memiliki kualitas yang tinggi, dimana harapan peningkatan laba perusahaan di masa mendatang dilihat dari semakin tingginya persistensi laba.

#### 1. Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

*Book tax differences* dapat mempengaruhi persistensi laba karena adanya perbedaan standar yang berlaku pada perhitungan antara laba akuntansi dengan laba pajak atau laba fiskal dalam penyusunan laporan keuangan. Dimana perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sementara laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan sehingga akan menimbulkan selisih yang dapat menambah atau mengurangi laba dimasa yang akan datang. Besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dianggap sebagai sinyal kualitas laba. Semakin besar perbedaan yang terjadi membuat semakin rendah kualitas laba, maka semakin rendah pula persistensi nya. Artinya semakin tinggi *Book Tax Differences* perusahaan, maka semakin kecil persistensi laba yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil *Book Tax Differences* perusahaan, maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Sari (2017) dan Renaldo (2018) yang menyatakan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh signifikan negatif terhadap Persistensi Laba.

#### 2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Arus Kas Operasi dapat mempengaruhi persistensi laba dimana laba yang berkualitas tergantung pada arus kas operasi perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi mempengaruhi penetapan laba atau rugi suatu perusahaan. Semakin tinggi komponen arus kas akan meningkatkan persistensi laba dan mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan kinerja yang baik. Artinya semakin tinggi nilai arus kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau persistensi laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika nilai arus kas operasi menurun, maka kualitas laba atau persistensi laba pun akan menurun. Pernyataan tersebut didukung oleh Sukman (2017) dan Septavita (2016) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan positif terhadap Persistensi Laba.

### 3. Pengaruh Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba

Tingkat Utang dapat mempengaruhi persistensi laba dimana tingkat utang merupakan besarnya tingkat penggunaan utang dalam perusahaan. Besarnya tingkat utang akan berelevansi pada arus masuk dari sumber daya eksternal yang mengandung manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Besarnya tingkat utang cenderung akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Semakin besarnya tingkat utang maka semakin besar pula perusahaan memperoleh tambahan modal untuk kegiatan usahanya, sehingga laba yang dihasilkan dapat lebih maksimal dan persisten. Artinya semakin tinggi nilai tingkat utang pada perusahaan, maka persistensi laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah nilai tingkat utang, maka persistensi laba akan menurun. Pernyataan tersebut didukung oleh Mahya (2016) dan Hayati & Sholikha (2018) yang menyatakan bahwa Tingkat Utang berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

### 4. Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba

*Book tax differences* dapat mempengaruhi persistensi laba karena adanya perbedaan standar yang berlaku pada perhitungan antara laba akuntansi dengan laba pajak atau laba fiskal dalam penyusunan laporan keuangan. Besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dianggap sebagai sinyal kualitas laba. Semakin besar perbedaan yang terjadi membuat semakin rendah kualitas laba, maka semakin rendah pula persistensi nya. Artinya semakin tinggi *Book Tax Differences* perusahaan, maka semakin kecil persistensi laba yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil *Book Tax Differences* perusahaan, maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki perusahaan tersebut.

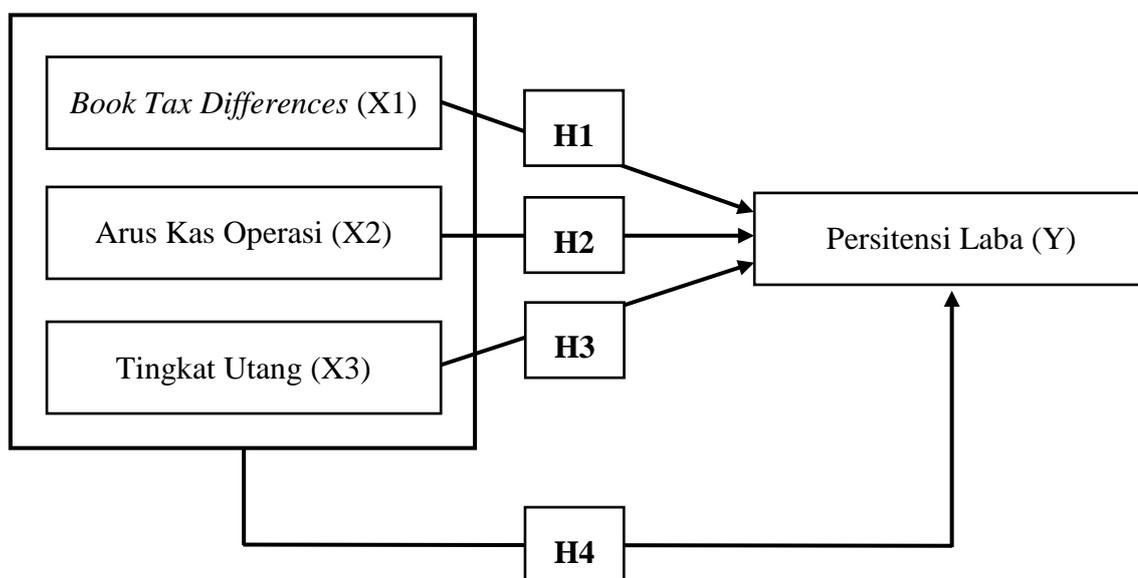
Arus Kas Operasi dapat mempengaruhi persistensi laba dimana laba yang berkualitas tergantung pada arus kas operasi perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Semakin tinggi nilai arus kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau persistensi laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika nilai arus kas operasi menurun, maka kualitas laba atau persistensi laba pun akan menurun.

Tingkat Utang dapat mempengaruhi persistensi laba dimana tingkat utang merupakan besarnya tingkat penggunaan utang dalam perusahaan. Besarnya tingkat utang cenderung akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai tingkat utang pada perusahaan, maka persistensi laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah nilai tingkat utang, maka persistensi laba akan menurun.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang berpengaruh terhadap Persistensi Laba, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang akan diuji kebenarannya. Sehingga hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

- H2 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H3 : Tingkat Utang berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H4 : *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian verifikatif, yang akan menguji tentang pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Jenis penelitian verifikatif ini menggunakan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen yang diteliti dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Persistensi Laba. Variabel-variabel tersebut dinyatakan berdasarkan data laporan keuangan.

##### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dalam bentuk Organisasi (*Organization*) dimana yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga sumber data merupakan respons dari divisi/organisasi tertentu. Organisasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

##### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis. Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53. Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 melalui alamat *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan alamat *website* perusahaan-perusahaan tersebut.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. *Book Tax Differences*

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. *Book Tax Differences* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah biaya (manfaat) pajak tangguhan dibagi dengan total aset. Biaya (manfaat) pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan saat pengakuan pendapatan atau beban antara peraturan perpajakan (fiskal) dengan standar akuntansi keuangan (komersial). Biaya (manfaat) pajak tangguhan tersebut akan menambah atau mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di masa depan. Dari hal tersebut diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Book\ Tax\ Differences = \frac{Biaya\ (manfaat)\ Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aset}$$

##### 2. Arus Kas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus Kas Operasi dalam penelitian ini diukur dengan melihat total keseluruhan dari arus kas operasi perusahaan. Dalam perhitungannya, mengambil total arus kas neto dari aktivitas operasi dan disederhanakan menggunakan logaritma natural karena jika dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan logaritma natural, nilai jutaan bahkan miliaran tersebut disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Dari hal tersebut diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Arus\ Kas\ Operasi = Total\ Arus\ Kas\ Operasi$$

### 3. Tingkat Utang

Tingkat utang adalah besarnya tingkat penggunaan utang dalam perusahaan. Besarnya tingkat utang perusahaan akan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan investor. Dengan kinerja yang baik, maka diharapkan kreditur tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mudah meminjamkan dana, dan memberikan kemudahan dalam proses pembayaran. Dalam penelitian ini, Tingkat Utang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan perbandingan dari total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas nya. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. Dari hal tersebut diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Persistensi Laba. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba, di mana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kelanjutan laba, sehingga fluktuasi laba perusahaan stabil dalam periode. Persistensi laba seringkali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur relevansi, yaitu nilai prediksi (predictive value), sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Persistensi laba merupakan laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba dan laba tahun berjalan yang dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang. Yang artinya, laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi di setiap periode. Persistensi laba dalam penelitian ini diukur berdasarkan Sari (2017) dengan menghitung perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset. Dari hal tersebut diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t - \text{Laba Sebelum Pajak } t - 1}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan uraian variabel diatas maka diperoleh operasionalisasi variabel penelitian ini yang tercantum pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Book Tax Differences</i> (X1) • Hasanah (2017) • Sari (2021)	<i>Book Tax Differences</i> (BTD)	Biaya (manfaat) Pajak Tangguhan	Rasio
		Total Aset	
Arus Kas Operasi (X2) • Khotimah (2019) • Hidayat & Fauziah (2020)	Arus Kas Operasi (AKO)	Total Arus Kas Operasi	Rasio
Tingkat Utang (X3) • Hayati & Sholikha (2018)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Total Utang	Rasio
		Total Ekuitas	
Persistensi Laba (Y) • Sari (2017) • Salsabiila, dkk (2016)	Persistensi Laba (PL)	Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan	Rasio
		Laba Sebelum Pajak Tahun Sebelumnya	
		Total Aset	

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang terdiri dari 83 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel menurut kriteria, pemikiran atau pengetahuan pengambil sampel. Dengan metode *purposive sampling*, sampel akan dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang telah melakukan *go public* (IPO) atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2016-2020.
3. Laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah selama periode 2016-2020.
4. Perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang menghasilkan laba selama periode 2016-2020.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian.

Berikut ini merupakan rincian populasi dalam bentuk matriks yang berdasarkan kriteria pemilihan sampel penelitian diatas:

Tabel 3.2 Matriks Populasi Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria					Total
			1	2	3	4	5	
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	X	X	X	-	X	-
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	X	X	X	X	X	X
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	-	-	X	-	-	-
4	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	X	X	X	-	X	-
5	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	X	X	X	-	X	-
6	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	X	X	X	-	X	-
7	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	-	-	X	-	-	-
8	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	X	X	X	X	-	-
9	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	X	X	X	-	X	-
10	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	X	X	X	-	X	-
11	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	X	X	X	-	X	-
12	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	X	X	X	-	X	-
13	BKSL	Sentul City Tbk	X	X	X	-	X	-
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	X	X	X	X	-	-
15	CITY	Natura City Developments Tbk	-	-	X	-	-	-
16	COWL	Cowell Development Tbk	X	-	X	-	-	-
17	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	-	-	X	-	-	-
18	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	-	-	X	-	-	-
19	CTRA	Ciputra Development Tbk	X	X	X	X	X	X
20	DART	Duta Anggada Realty Tbk	X	X	X	-	X	-
21	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	X	X	X	-	X	-
22	DILD	Intiland Development Tbk	X	X	X	X	X	X
23	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	X	X	X	X	-	-
24	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	X	X	X	X	X	X
25	ELTY	Bakrieland Development Tbk	X	-	X	-	-	-

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria					Total
			1	2	3	4	5	
26	EMDE	Megapolitan Development Tbk	X	X	X	-	X	-
27	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	X	X	X	-	X	-
28	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	-	-	X	-	-	-
29	GAMA	Gading Development Tbk	X	X	X	-	X	-
30	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	X	X	X	-	X	-
31	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	X	X	X	X	-	-
32	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	X	X	X	-	X	-
33	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	X	X	X	-	X	-
34	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	-	-	X	-	-	-
35	JRPT	Jaya Real Property Tbk	X	X	X	X	-	-
36	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	X	X	X	X	X	X
37	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	-	-	X	-	-	-
38	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	-	-	X	-	-	-
39	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	X	X	X	-	X	-
40	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	X	X	X	-	X	-
41	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	X	X	X	-	X	-
42	MDLN	Modernland Realty Tbk	X	X	X	-	X	-
43	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	X	X	X	X	X	X
44	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	X	X	X	-	X	-
45	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	-	-	X	-	-	-
46	MTLA	Metropolitan Land Tbk	X	X	X	X	X	X
47	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	-	-	X	-	-	-
48	MYRX	Hanson International Tbk	X	-	X	-	-	-
49	NIRO	City Retail Developments Tbk	X	X	X	-	X	-
50	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	X	X	X	X	-	-
51	NZIA	Nusantara Almazia, Tbk	-	-	X	-	-	-
52	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	X	X	X	-	X	-
53	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	-	-	X	-	-	-
54	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk	-	-	X	-	-	-
55	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	X	X	X	-	X	-
56	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	-	-	X	-	-	-
57	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	-	-	X	-	-	-
58	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	-	-	X	-	-	-
59	PPRO	PP Properti Tbk.	X	X	X	X	-	-
60	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	-	-	-	-	-	-
61	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	X	X	X	X	-	-
62	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	X	X	X	-	X	-
63	PWON	Pakuwon Jati Tbk	X	X	X	X	X	X
64	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	-	-	X	-	-	-
65	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	-	-	X	-	-	-

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria					Total
			1	2	3	4	5	
66	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	X	X	X	-	X	-
67	RDTX	Roda Vivatex Tbk	X	X	X	X	X	X
68	RODA	Pikko Land Development Tbk	X	X	X	-	X	-
69	SATU	Kota Satu Properti Tbk	-	-	X	-	-	-
70	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	X	-	X	-	-	-
71	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	X	X	X	X	X	X
72	SMRA	Summarecon Agung Tbk	X	X	X	X	X	X
73	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	-	-	X	-	-	-
74	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	X	X	X	-	X	-
75	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	-	-	X	-	-	-
76	TARA	Sitara Propertindo Tbk	X	X	X	-	X	-
77	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	-	-	X	-	-	-
78	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	X	X	X	X	-	-
79	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk	-	-	X	-	-	-
80	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	-	-	X	-	-	-
81	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	-	-	X	-	-	-
82	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	X	X	X	X	X	X
83	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	X	X	X	-	X	-

Sumber: Data Sekunder, diolah dan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Keterangan:

X : Sesuai

- : Tidak Sesuai

Berdasarkan matriks populasi pengambilan sampel penelitian diatas, disimpulkan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan dengan rincian kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	<b>Populasi</b>	<b>83</b>
2	<b>Perusahaan yang tidak sesuai kriteria sampel:</b> 1. Perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang tidak melakukan <i>go public</i> (IPO) atau tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	(27)
	2. Perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode 2016-2020.	(4)

No	Kriteria	Jumlah
	3. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang asing atau selain rupiah selama periode 2016-2020.	0
	4. Perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2020.	(31)
	5. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian.	(9)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b> (83 – 27 – 4 – 0 – 31 – 9 = 12)		<b>12</b>
<b>Tahun Pengamatan</b>		<b>5</b>
<b>Total Sampel = 12 x 5 tahun</b>		<b>60</b>

Sumber: Data Sekunder, diolah dan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari sampel perusahaan yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 25.

#### 3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu persistensi laba serta variabel independen, yaitu *book tax differences*, arus kas operasi dan tingkat utang.

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah data distribusi normal, untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak tersedia banyak sekali alat bantu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- Jika angka signifikan  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka distribusi dikatakan normal.
- Jika angka signifikan  $<$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Selain itu, analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan analisis histogram dan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal *probability plot*. Normal *probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika grafik histogram berbentuk lonceng (*bell-shaped*) atau grafik normal *probability plot* tidak menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah diagonal maka uji ini memenuhi syarat uji normalitas. Sebaliknya, jika tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal maka uji ini tidak memenuhi syarat uji normalitas.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen di dalamnya atau variabel independen bersifat ortogonal. Multikolinearitas dapat diketahui dengan beberapa cara, salah satunya dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen.

- Jika nilai *tolerance*  $>$  0,01 dan VIF  $<$  10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance*  $<$  0,01 dan VIF  $>$  10, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's Rho*. Uji *Spearman's Rho* adalah uji yang mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen.

- Jika nilai signifikansi korelasi variabel independen  $> 0,05$ , maka secara statistik tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi korelasi  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik *Scatterplot*, yaitu dengan menganalisis pola tertentu pada grafik plot (*scattersplot*) antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dimana jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola menumpuk dan teratur maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika titik menyebar tidak berpola di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Darbin-Watson (*DW test*). Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- $0 < d < dL$  maka tidak ada autokorelasi positif (ditolak).
- $dL \leq d \leq dU$  maka tidak ada autokorelasi positif (no decision).
- $4-dL < d < 4$  maka tidak ada autokorelasi negatif (ditolak).
- $4-dU \leq d \leq 4-dL$  maka tidak ada autokorelasi negatif (no decision).
- $dU < d < 4-dU$  maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif (diterima).

### 3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap satu variabel dependen. Regresi linier berganda ditujukan untuk menentukan hubungan antara beberapa variabel independen biasa yang disebut  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ , dan seterusnya dengan variabel dependen yang disebut  $Y$ . Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur keakuratan hubungan *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba.

Untuk menguji hipotesis tersebut akan digunakan model persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- $Y$  : Persistensi Laba  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $X_1$  : *Book Tax Differences*  
 $X_2$  : Arus Kas Operasi  
 $X_3$  : Tingkat Utang  
 $\varepsilon$  : Error atau Variabel Gangguan  
 $\beta_1$ -  $\beta_3$  : Koefisien Variabel Independen

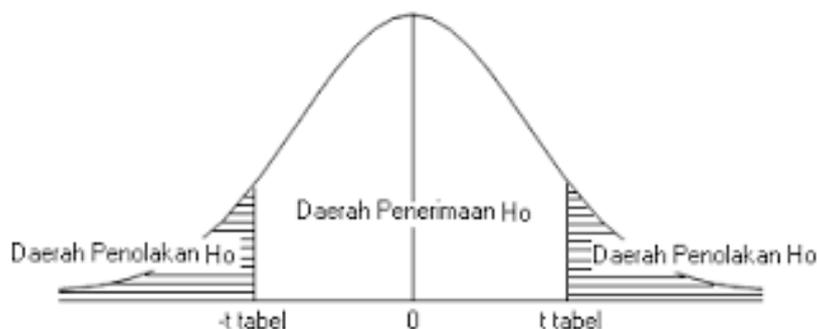
### 3.7.4. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen. Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ( $H_1$ ,  $H_2$  atau  $H_3$ ) ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_a$  ( $H_1$ ,  $H_2$  atau  $H_3$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Menurut Ghozali (2018), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Ghozali (2018)

Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t

## 2. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  atau dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai *p-value* F-statistik  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ( $H_4$ ) diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel-variabel dependen.
- Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau nilai *p-value* F-statistik  $> 0.05$  maka  $H_a$  ( $H_4$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel-variabel dependen.

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan variabel-variabel independen pada sebuah model dalam menjelaskan varians variabel dependennya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika  $R^2$  semakin mendekati satu ini menunjukkan semakin besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika  $R^2$  mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018), kelemahan pada uji  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah independensi yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan jumlah atau variabel, maka nilai akan meningkat tanpa mempertimbangkan apakah variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga disarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Book Tax Differences* sebagai (X1), Arus Kas Operasi sebagai (X2), dan Tingkat Utang sebagai (X3) yang diduga mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Persistensi Laba sebagai (Y). Unit Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dalam bentuk Organisasi (*Organization*) dimana yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga sumber data merupakan respons dari divisi/organisasi tertentu. Organisasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53. Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 melalui alamat *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan alamat *website* resmi perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari sampel perusahaan yang diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 83 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka di peroleh sampel penelitian sebanyak 12 sampel perusahaan dari 83 perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun 12 sampel perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
2	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
3	DILD	Intiland Development Tbk	04 September 1991
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02 November 1994

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
5	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
6	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009
7	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
8	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
9	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
10	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12 Oktober 1995
11	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07 Mei 1990
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007

Sumber: Data Sekunder, diolah dan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Total perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 (dua belas) perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang akan dijadikan data penelitian ini, yaitu  $12 \times 5$  tahun = 60 total sampel.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk bertempat di South Building Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18 Jakarta. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 11 Maret 1960, ditetapkan sebagai Perseroan Terbatas (PT) pada tanggal 1 Juni 1974 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Maret 2004 dengan menggunakan kode perusahaan ADHI. PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang bergerak di bidang konstruksi untuk kegiatan utama perseroan. Sedangkan kegiatan utama entitas anak, PT Adhi Persada Properti lebih fokus pada bisnis pembangunan properti, PT Adhi Persada Beton dan PT Adhi Persada Gedung lebih fokus pada bisnis pembangunan gedung dan pencetakan beton, PT Adhi Commuter Properti lebih fokus pada bisnis pembangunan properti di sekitar stasiun LRT Jabodebek, PT Dumai Tirta Persada lebih fokus mengelola Sistem Penyediaan Air Minum di Dumai, dan PT Jalintim Adhi Abipraya lebih fokus mengelola KPBU perbaikan Jalan Lintas Timur Pulau Sumatera.

PT Ciputra Development Tbk bertempat di Ciputra World 1, DBS Bank Tower 39th Floor, Jl. Prof. DR. Satrio Kav 3-5 Jakarta. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 22 Oktober 1981, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Maret 1994 dengan menggunakan kode perusahaan CTRA. PT Ciputra Development Tbk bergerak di bidang pengembangan properti perumahan skala besar dan komersial untuk kegiatan utama perseroan dan untuk entitas anak, PT Ciputra Surya Tbk dan PT Ciputra Property Tbk memiliki kegiatan utama yang sama.

PT Intiland Development Tbk bertempat di Intiland Tower, Penthouse Floor – Jl Jendral Sudirman 32, Jakarta. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 10 Juni 1983, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 04 September 1991 dengan menggunakan kode perusahaan DILD. PT Intiland Development Tbk bergerak di bidang pengembangan, manajemen dan investasi properti untuk kegiatan utama perseroan dan untuk entitas anak, PT Taman Harapan Indah, PT Intiland Esperto, PT Intiland Grande, PT Inti Gria Persada, PT Melati Anugrah Semesta, PT Melati Impian Bangsa, PT Melati Wahana Nusantara, dan PT Intiland Alfa Rendita memiliki kegiatan utama yang sama.

PT Duta Pertiwi Tbk bertempat di Jl. Grand Boulevard, BSD City, Tangerang, Banten Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 29 Desember 1972, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 November 1994 dengan menggunakan kode perusahaan DUTI. PT Duta Pertiwi Tbk bergerak di bidang pembangunan dan pengembangan real estat, dan bisnis perdagangan umum dan untuk kegiatan utama perseroan dan untuk entitas anak, PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta, PT Prima Sehati, PT Putra Prabukarya, PT Duta Semesta Mas, PT Kembangan Permai Development, PT Misaya Properindo, PT Mustika Karya Sejati, PT Pangeran Plaza Utama, PT Saranapapan Ekasejati, PT Perwita Margasakti, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Putra Alvita Pratama, PT Royal Oriental, PT Sinarwijaya Ekapratista, dan PT Wijaya Pratama Raya memiliki kegiatan utama yang sama.

PT Kawasan Industri Jababeka Tbk bertempat di Jababeka Center, Hollywood Plaza No. 10 – 12 Jl. H. Usmar Ismail, Kota Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 12 Januari 1989, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Januari 1995 dengan menggunakan kode perusahaan KIJA. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk bergerak di bidang pengembangan dan penjualan kawasan industri serta fasilitas dan layanan untuk kegiatan utama perseroan dan untuk entitas anak, Jababeka International B.V., PT. Banten West Java Tourism Development and subsidiaries, PT. Grahabuana Cikarang and subsidiaries, PT. Indocargomas Persada and subsidiary, PT. Jababeka Infrastruktur and subsidiaries, PT. Jababeka PP Properti, PT. Mercuagung Graha Realty, dan PT. Saranapratama Pengembangan Kota memiliki kegiatan utama yang sama.

PT Metropolitan Kentjana Tbk bertempat di Plaza 2, Jl. Metro Duta Niaga Blok B5 Pondok Indah, Jakarta. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 29 Maret 1972, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2009 dengan menggunakan kode perusahaan MKPI. PT Metropolitan Kentjana Tbk bergerak di bidang pengembangan real estat, penyewaan dan pengelolaan pusat perbelanjaan, apartemen, perkantoran, perumahan dan jasa perawatan, pembersihan dan pengelolaan untuk kegiatan utama perseroan dan untuk entitas anak, PT. Bumi Shangril La Jaya, dan PT. Pondok Indah Hotel memiliki kegiatan utama yang sama.

PT Metropolitan Land Tbk bertempat di M Gold Tower, Lantai 15, Jl. KH Noer Ali, Kalimalang Bekasi. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 16 Februari 1994, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 2011 dengan menggunakan kode perusahaan MTLA. PT Metropolitan Land Tbk bergerak di bidang pengembangan perumahan dan pembangunan gedung, dan menyediakan layanan terkait lainnya untuk kegiatan utama perseroan dan untuk entitas anak, PT. Fajar Putera Dinasti and Subsidiary, PT. Kembang Griya Cahaya, PT. Metropolitan Global Management, PT. Metropolitan Permata Development and subsidiaries, dan PT. Sumbersentosa Guna Lestari memiliki kegiatan utama yang sama.

PT Pakuwon Jati Tbk bertempat di Surabaya, East Coast Center 5th Floor, Jl. Kejawan Putih Mutiara No.17, Pakuwon City Surabaya dan Jakarta, Gandaria 8 Office Tower 32nd floor, Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 20 September 1982, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1989 dengan menggunakan kode perusahaan PWON. PT Pakuwon Jati Tbk bergerak di bidang real estate mencakup pengembangan ritel, residensial, komersial dan perhotelan untuk kegiatan utama perseroan dan untuk entitas anak, Pakuwon Prima Pte Ltd and subsidiary, PT. Artisan Wahyu, PT. Centrum Utama Prima, PT. Elite Prima Utama, PT. Grama Pramesi Siddhi, PT. Pakuwon Permai and subsidiaries, PT. Pakuwon Regency, dan PT. Pakuwon Sentra Wisata memiliki kegiatan utama yang sama.

PT Roda Vivatex Tbk bertempat di Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164, Jakarta Selatan. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 27 September 1980, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Mei 1990 dengan menggunakan kode perusahaan RDTX. PT Roda Vivatex Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi tekstil dan juga bergerak di bidang property untuk kegiatan utama perseroan dan untuk kegiatan utama entitas anak, PT. Chitalex Peni and Subsidiaries lebih fokus ke pengembang properti terkemuka, pemilik lahan, dan operator real estat berkualitas tinggi di Indonesia.

PT Suryamas Dutamakmur Tbk bertempat di Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein, 16th floor, Jl. Jend. Sudirman kav 76-78, Jakarta Selatan. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 21 September 1989, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Oktober 1995 dengan menggunakan kode perusahaan SMDM. PT Suryamas Dutamakmur Tbk bergerak di bidang real estat seperti penjualan tanah dan rumah, mengoperasikan lapangan golf, country club, villa dan fasilitas resor lainnya untuk kegiatan utama perseroan dan untuk entitas anak, PT. Centranusa Majupermai and subsidiary, PT. Inti Sarana Papan, PT. Multiraya Sinarindo, PT. Permainusa Megacitra, PT. Rancamaya Asri Golf and Country, PT. Saptakreasi Indah, dan PT. Tajur Surya Abadi and subsidiary memiliki kegiatan utama yang sama.

PT Summarecon Agung Tbk bertempat di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42, Pulo Gadung, Jakarta Timur. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 26 November 1975, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 07 Mei 1990 dengan menggunakan kode perusahaan SMRA. PT Summarecon Agung Tbk bergerak di bidang pengembangan properti dan manajemen termasuk pengembangan properti residensial dan komersial untuk dijual, pengelolaan dan penyewaan properti, dan penyediaan fasilitas klub rekreasi untuk kegiatan utama perseroan dan untuk entitas anak, PT. Anugrah Damai Abadi, PT. Bahagia Makmur Sejati, PT. Citra Damai Agung, PT. Gading Orchard, PT. Java Investama Properti, PT. Mahakarya Sinar Simphoni, PT. Multi Abadi Prima, PT. Sagraha Mitraloka Elok, PT. Satu Summarecon Sukses, PT. Serpong Cipta Kreasi and subsidiaries, PT. Setia Mitra Edudharma and subsidiaries, PT. Setia Mitra Intifajar and subsidiary, PT. Summarecon Investment Property and subsidiaries, PT. Summarecon Property Development and subsidiaries, dan PT. Summerville Property Management memiliki kegiatan utama yang sama.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk bertempat di JL. D.I. Panjaitan Kav. 9-10, Jakarta. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 11 Maret 1960, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007 dengan menggunakan kode perusahaan WIKA. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk bergerak di bidang industri konstruksi, industri manufaktur, industri konversi, persewaan, jasa agensi, investasi, agroindustri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, teknik, pengadaan, konstruksi, (area zona industri), peningkatan kapasitas layanan di bidang konstruksi, teknologi informasi untuk layanan teknik dan perencanaan untuk kegiatan utama perseroan dan untuk entitas anak, PT. Balai Pustaka (Persero), PT. Navigate Energy - PT. Prastiwahyu Trimitra Engineering, Tbk PT. Navigate Energy, PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk and subsidiaries, PT. Wijaya Karya Beton Tbk and subsidiaries, PT. Wijaya Karya Bitumen and subsidiary, PT. Wijaya Karya Industri dan Konstruksi and subsidiary, PT. Wijaya Karya Realty and subsidiaries, PT. Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi and subsidiary, PT. Wijaya Karya Serang Panimbang, dan PT. Wijaya Karya Tirta Jaya Jatiluhur memiliki kegiatan utama yang sama.

#### **4.1.1. Data *Book Tax Differences* Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba, perbedaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. *Book Tax Differences* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah biaya (manfaat) pajak tangguhan dibagi dengan total aset. Biaya (manfaat) pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan saat pengakuan pendapatan atau beban antara peraturan perpajakan (fiskal) dengan standar akuntansi keuangan (komersial). Biaya

(manfaat) pajak tangguhan tersebut akan menambah atau mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di masa depan. Dari hal tersebut diperoleh rumus sebagai berikut:

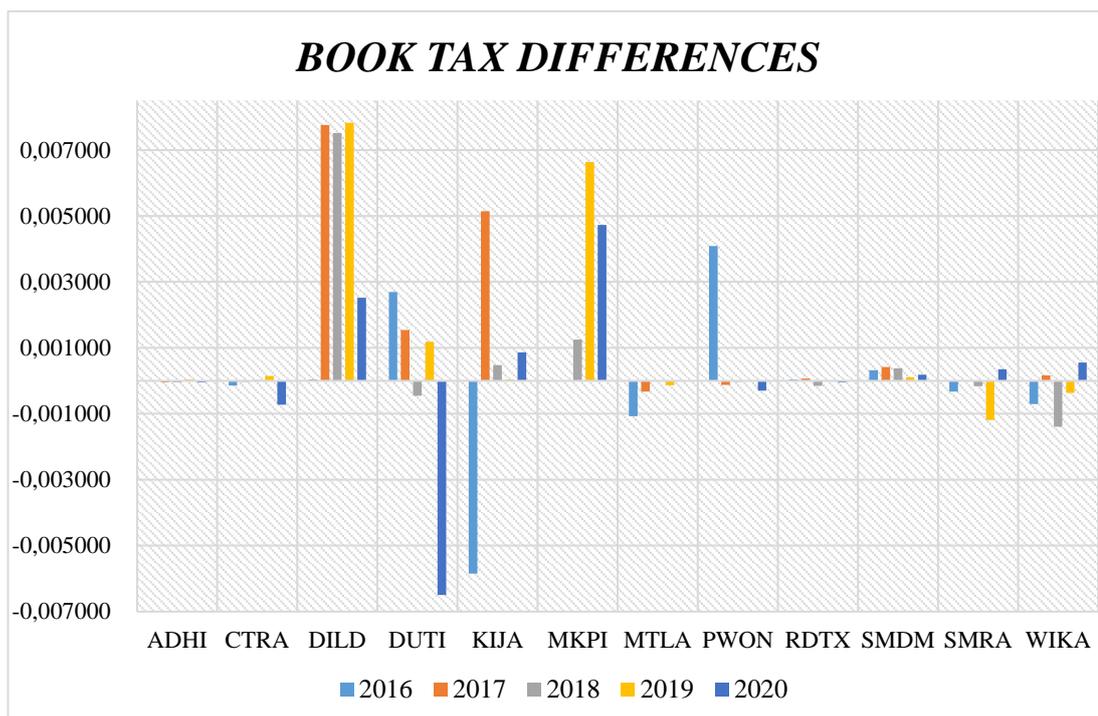
$$Book\ Tax\ Differences = \frac{Biaya\ (manfaat)\ Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aset}$$

Berikut ini hasil perhitungan *Book Tax Differences* pada perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (Lihat Lampiran 1. Data Perhitungan *Book Tax Differences* Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Tabel 4.2 *Book Tax Differences* Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Book Tax Differences</i>					MEAN
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	0,000002	- 0,000044	- 0,000045	0,000044	- 0,000045	- 0,000018
2	CTRA	- 0,000143	- 0,000027	0,000018	0,000151	- 0,000722	- 0,000145
3	DILD	0,000040	0,007761	0,007519	0,007828	0,002523	0,005134
4	DUTI	0,002690	0,001543	- 0,000451	0,001180	- 0,006493	- 0,000306
5	KIJA	- 0,005851	0,005150	0,000479	0,000041	0,000867	0,000137
6	MKPI	0,000008	0,000009	0,001254	0,006634	0,004733	0,002528
7	MTLA	- 0,001073	- 0,000330	- 0,000011	- 0,000135	0,000014	- 0,000307
8	PWON	0,004091	- 0,000123	- 0,000022	- 0,000018	- 0,000293	0,000727
9	RDTX	0,000038	0,000074	- 0,000152	- 0,000001	- 0,000046	- 0,000017
10	SMDM	0,000325	0,000414	0,000380	0,000105	0,000184	0,000282
11	SMRA	- 0,000329	- 0,000012	- 0,000165	- 0,001192	0,000351	- 0,000270
12	WIKA	- 0,000706	0,000164	- 0,001394	- 0,000368	0,000557	- 0,000349
	MEAN	- 0,000076	0,001215	0,000617	0,001189	0,000136	0,000616
	MIN	- 0,005851	- 0,000330	- 0,001394	- 0,001192	- 0,006493	
	MAX	0,004091	0,007761	0,007519	0,007828	0,004733	

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (Data diolah, 2022)



Sumber: <https://www.idx.co.id/> (Data diolah, 2022)

Gambar 4.1 *Book Tax Differences* Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1, dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) penelitian untuk *Book Tax Differences* pada 12 perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 0,000616. Terdapat 3 dari 12 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Book Tax Differences* diatas rata-rata penelitian, yaitu perusahaan DILD sebesar 0,005134, MKPI sebesar 0,002528, dan PWON sebesar 0,000727. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Book Tax Differences* dibawah rata-rata penelitian, yaitu perusahaan ADHI sebesar - 0,000018, CTRA sebesar - 0,000145, DUTI sebesar - 0,000306, KIJA sebesar 0,000137, MTLA sebesar - 0,000307, RDTX sebesar - 0,000017, SMDM sebesar 0,000282, SMRA sebesar - 0,000270, dan WIKA sebesar - 0,000349.

Pada tahun 2016, rata-rata *Book Tax Differences* sebesar - 0,000076. Perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, DILD, DUTI, MKPI, PWON, RDTX, dan SMDM. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah CTRA, KIJA, MTLA, SMRA, dan WIKA. Perusahaan PWON memiliki nilai *Book Tax Differences* tertinggi pada tahun 2016, yaitu sebesar 0,004091. Sedangkan, nilai *Book Tax Differences* terendah pada tahun 2016 dimiliki oleh perusahaan KIJA, yaitu sebesar - 0,005851.

Pada tahun 2017, rata-rata *Book Tax Differences* sebesar 0,001215. Perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* diatas nilai rata-rata pertahun adalah DILD, DUTI, dan KIJA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, CTRA, MKPI, MTLA, PWON, RDTX, SMDM, SMRA, dan WIKA. Perusahaan DILD memiliki nilai *Book Tax Differences* tertinggi pada tahun 2017, yaitu sebesar 0,007761. Sedangkan, nilai *Book Tax Differences* terendah pada tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan MTLA, yaitu sebesar - 0,000330.

Pada tahun 2018, rata-rata *Book Tax Differences* sebesar 0,000617. Perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* diatas nilai rata-rata pertahun adalah DILD, dan MKPI. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, CTRA, DUTI, KIJA, MTLA, PWON, RDTX, SMDM, SMRA, dan WIKA. Perusahaan DILD memiliki nilai *Book Tax Differences* tertinggi pada tahun 2018, yaitu sebesar 0,007519. Sedangkan, nilai *Book Tax Differences* terendah pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan WIKA, yaitu sebesar - 0,001394.

Pada tahun 2019, rata-rata *Book Tax Differences* sebesar 0,001189. Perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* diatas nilai rata-rata pertahun adalah DILD, dan MKPI. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, CTRA, DUTI, KIJA, MTLA, PWON, RDTX, SMDM, SMRA, dan WIKA. Perusahaan DILD memiliki nilai *Book Tax Differences* tertinggi pada tahun 2019, yaitu sebesar 0,007828. Sedangkan, nilai *Book Tax Differences* terendah pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan SMRA, yaitu sebesar - 0,001192.

Pada tahun 2020, rata-rata *Book Tax Differences* sebesar 0,000136. Perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* diatas nilai rata-rata pertahun adalah DILD, KIJA, MKPI, SMDM, SMRA, dan WIKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, CTRA, DUTI, MTLA, PWON, dan RDTX. Perusahaan MKPI memiliki nilai *Book Tax Differences* tertinggi pada tahun 2020, yaitu sebesar 0,004733. Sedangkan, nilai *Book Tax Differences* terendah pada tahun 2020 dimiliki oleh perusahaan DUTI, yaitu sebesar - 0,006493.

#### 4.1.2. Data Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus Kas Operasi dalam penelitian ini diukur dengan melihat total keseluruhan dari arus kas operasi perusahaan. Dalam perhitungannya, mengambil total arus kas neto dari aktivitas operasi dan disederhanakan menggunakan logaritma natural karena jika dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan logaritma natural, nilai jutaan bahkan miliaran tersebut disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Dari hal tersebut diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Total Arus Kas Operasi}$$

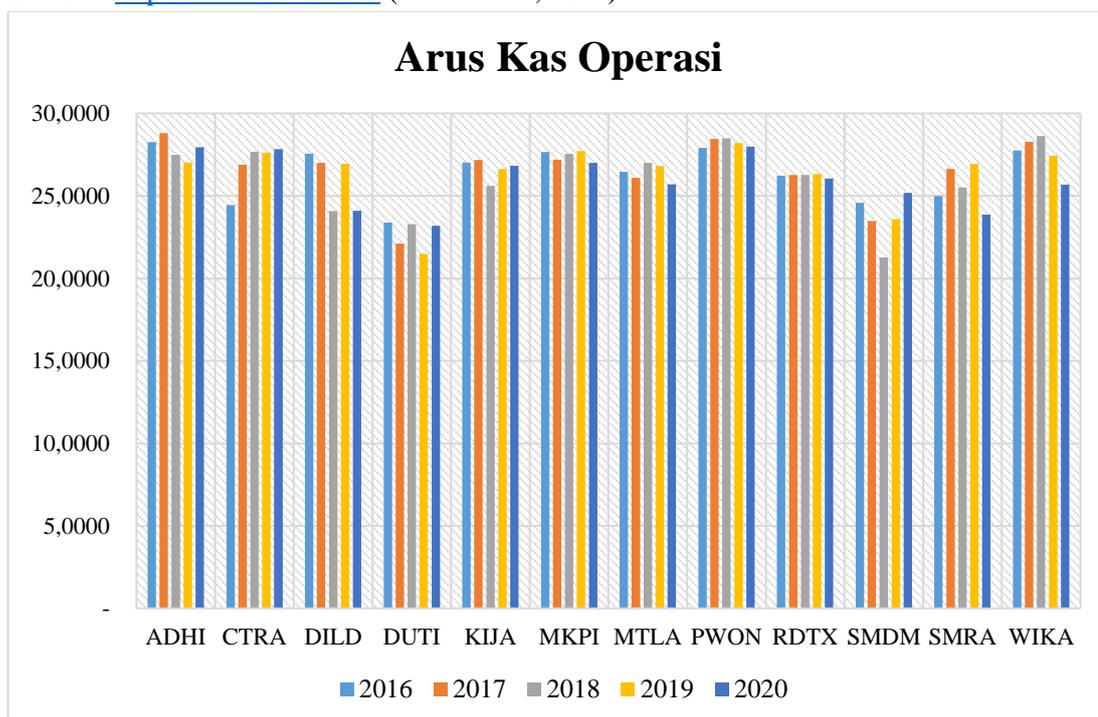
Berikut ini hasil perhitungan Arus Kas Operasi pada perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (Lihat Lampiran 2. Data Perhitungan Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Tabel 4.3 Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi					MEAN
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	28,2510	28,8026	27,4727	27,0133	27,9517	27,8983
2	CTRA	24,4382	26,8805	27,6737	27,6106	27,8247	26,8855
3	DILD	27,5544	27,0067	24,0698	26,9450	24,0991	25,9350
4	DUTI	23,3714	22,1081	23,2791	21,4750	23,1799	22,6827
5	KIJA	27,0216	27,1685	25,6126	26,6397	26,8254	26,6536
6	MKPI	27,6510	27,1879	27,5491	27,7193	27,0066	27,4228
7	MTLA	26,4508	26,0825	26,9894	26,8124	25,7043	26,4079
8	PWON	27,9122	28,4456	28,4917	28,2022	27,9810	28,2066
9	RDTX	26,2278	26,2626	26,2694	26,3173	26,0455	26,2245
10	SMDM	24,5700	23,4859	21,2677	23,6014	25,1730	23,6196

No	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi					MEAN
		2016	2017	2018	2019	2020	
11	SMRA	24,9870	26,6377	25,5026	26,9473	23,8558	25,5861
12	WIKA	27,7440	28,2651	28,6326	27,4484	25,6740	27,5528
	MEAN	26,3483	26,5278	26,0675	26,3943	25,9434	26,2563
	MIN	23,3714	22,1081	21,2677	21,4750	23,1799	
	MAX	28,2510	28,8026	28,6326	28,2022	27,9810	

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (Data diolah, 2022)



Sumber: <https://www.idx.co.id/> (Data diolah, 2022)

Gambar 4.2 Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2, dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) penelitian untuk Arus Kas Operasi pada 12 perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 26,2563. Terdapat 7 dari 12 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Arus Kas Operasi diatas rata-rata penelitian, yaitu perusahaan ADHI sebesar 27,8983, CTRA sebesar 26,8855, KIJA sebesar 26,6536, MKPI sebesar 27,4228, MTLA sebesar 26,4079, PWON sebesar 28,2066, dan WIKA sebesar 27,5528. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Arus Kas Operasi dibawah rata-rata penelitian, yaitu perusahaan DILD sebesar 25,9350, DUTI sebesar 22,6827, RDTX sebesar 26,2245, SMDM sebesar 23,6196, dan SMRA sebesar 25,5861.

Pada tahun 2016, rata-rata Arus Kas Operasi sebesar 26,3483. Perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Operasi diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, DILD, KIJA, MKPI, MTLA, PWON, dan WIKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Operasi perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah CTRA, DUTI, RDTX, SMDM, dan SMRA. Perusahaan ADHI memiliki nilai Arus Kas Operasi tertinggi pada tahun 2016, yaitu sebesar 28,2510. Sedangkan, nilai Arus Kas Operasi terendah pada tahun 2016 dimiliki oleh perusahaan DUTI, yaitu sebesar 23,3714.

Pada tahun 2017, rata-rata Arus Kas Operasi sebesar 26,5278. Perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Operasi diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, CTRA, DILD, KIJA, MKPI, dan PWON. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Operasi perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah DUTI, MTLA, RDTX, SMDM, SMRA, dan WIKA. Perusahaan ADHI memiliki nilai Arus Kas Operasi tertinggi pada tahun 2017, yaitu sebesar 28,8026. Sedangkan, nilai Arus Kas Operasi terendah pada tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan DUTI, yaitu sebesar 22,1081.

Pada tahun 2018, rata-rata Arus Kas Operasi sebesar 26,0675. Perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Operasi diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, CTRA, MKPI, MTLA, PWON, RDTX, dan WIKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Operasi perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah DILD, DUTI, KIJA, SMDM, dan SMRA. Perusahaan WIKA memiliki nilai Arus Kas Operasi tertinggi pada tahun 2018, yaitu sebesar 28,6326. Sedangkan, nilai Arus Kas Operasi terendah pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan SMDM, yaitu sebesar 21,2677.

Pada tahun 2019, rata-rata Arus Kas Operasi sebesar 26,3943. Perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Operasi diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, CTRA, DILD, KIJA, MKPI, MTLA, PWON, SMRA, dan WIKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Operasi perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah DUTI, RDTX, dan SMDM. Perusahaan PWON memiliki nilai Arus Kas Operasi tertinggi pada tahun 2019, yaitu sebesar 28,2022. Sedangkan, nilai Arus Kas Operasi terendah pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan DUTI, yaitu sebesar 21,4750.

Pada tahun 2020, rata-rata Arus Kas Operasi sebesar 25,9434. Perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Operasi diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, CTRA, KIJA, MKPI, PWON, dan RDTX. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas Operasi perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah DILD, DUTI, MTLA, SMDM, SMRA, dan WIKA. Perusahaan PWON memiliki nilai Arus Kas Operasi tertinggi pada tahun 2020, yaitu sebesar 27,9810. Sedangkan, nilai Arus Kas Operasi terendah pada tahun 2020 dimiliki oleh perusahaan DUTI, yaitu sebesar 23,1799.

#### 4.1.3. Data Tingkat Utang Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Tingkat utang adalah besarnya tingkat penggunaan utang dalam perusahaan. Besarnya tingkat utang perusahaan akan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan investor. Dengan kinerja yang baik, maka diharapkan kreditur tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mudah meminjamkan dana, dan memberikan kemudahan dalam proses pembayaran. Dalam penelitian ini, Tingkat Utang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan dari total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. Dari hal tersebut diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

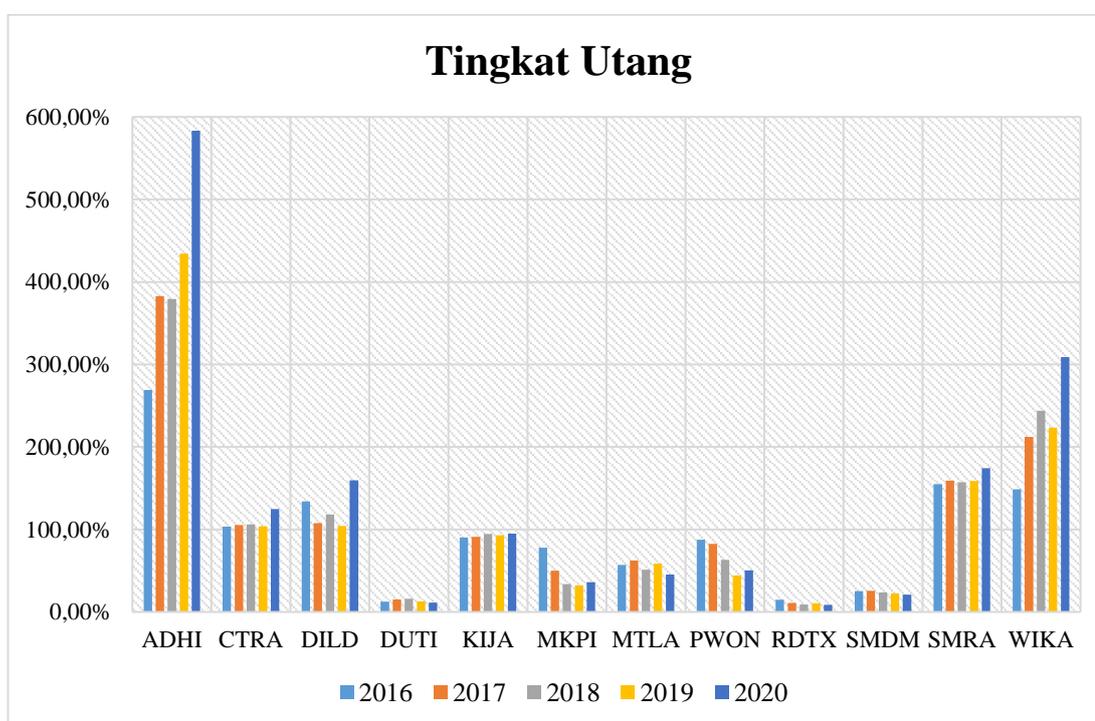
Berikut ini hasil perhitungan Tingkat Utang pada perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (Lihat Lampiran 3. Data Perhitungan Tingkat Utang Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Tabel 4.4 Tingkat Utang yang Diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Tingkat Utang					MEAN
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	269,21%	382,68%	379,19%	434,30%	583,32%	409,74%
2	CTRA	103,33%	105,21%	106,01%	103,79%	124,86%	108,64%
3	DILD	134,11%	107,54%	118,18%	104,25%	159,57%	124,73%
4	DUTI	12,48%	15,18%	16,02%	12,78%	11,41%	13,57%
5	KIJA	90,36%	90,95%	94,69%	93,19%	94,88%	92,82%
6	MKPI	77,99%	50,02%	33,96%	32,19%	35,95%	46,02%
7	MTLA	57,15%	62,50%	51,04%	58,64%	45,51%	54,97%
8	PWON	87,61%	82,61%	63,39%	44,21%	50,35%	65,63%
9	RDTX	14,95%	10,97%	9,21%	10,74%	8,57%	10,89%

No	Kode Perusahaan	Tingkat Utang					MEAN
		2016	2017	2018	2019	2020	
10	SMDM	25,17%	25,77%	23,75%	22,47%	20,92%	23,61%
11	SMRA	154,85%	159,32%	157,15%	158,60%	174,31%	160,85%
12	WIKA	148,80%	212,22%	244,05%	223,23%	308,88%	227,44%
	MEAN	98,00%	108,75%	108,05%	108,20%	134,88%	111,58%
	MIN	12,48%	10,97%	9,21%	10,74%	8,57%	
	MAX	269,21%	382,68%	379,19%	434,30%	583,32%	

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (Data diolah, 2022)



Sumber: <https://www.idx.co.id/> (Data diolah, 2022)

Gambar 4.3 Tingkat Utang yang Diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3, dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) penelitian untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) pada 12 perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 111,58%. Terdapat 4 dari 12 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata penelitian, yaitu perusahaan ADHI sebesar 409,74%, DILD sebesar 124,73%, SMRA sebesar 160,85%, dan WIKA sebesar 227,44%. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata penelitian, yaitu perusahaan CTRA sebesar 108,64%,

DUTI sebesar 13,57%, KIJA sebesar 92,82%, MKPI sebesar 46,02%, MTLA sebesar 54,97%, PWON sebesar 65,63%, RDTX sebesar 10,89%, dan SMDM sebesar 23,61%..

Pada tahun 2016, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 98,00%. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, CTRA, DILD, SMRA, dan WIKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah DUTI, KIJA, MKPI, MTLA, PWON, RDTX, dan SMDM. Perusahaan ADHI memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2016, yaitu sebesar 269,21%. Sedangkan, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah pada tahun 2016 dimiliki oleh perusahaan DUTI, yaitu sebesar 12,48%.

Pada tahun 2017, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 108,75%. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, SMRA, dan WIKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah CTRA, DILD, DUTI, KIJA, MKPI, MTLA, PWON, RDTX, dan SMDM. Perusahaan ADHI memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2017, yaitu sebesar 382,68%. Sedangkan, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah pada tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan RDTX, yaitu sebesar 10,97%.

Pada tahun 2018, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 108,05%. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, DILD, SMRA, dan WIKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah CTRA, DUTI, KIJA, MKPI, MTLA, PWON, RDTX, dan SMDM. Perusahaan ADHI memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2018, yaitu sebesar 379,19%. Sedangkan, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan RDTX, yaitu sebesar 9,21%.

Pada tahun 2019, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 108,20%. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, SMRA, dan WIKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah CTRA, DILD, DUTI, KIJA, MKPI, MTLA, PWON, RDTX, dan SMDM. Perusahaan ADHI memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2019, yaitu sebesar 434,30%. Sedangkan, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan RDTX, yaitu sebesar 10,74%.

Pada tahun 2020, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 134,88%. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, DILD, SMRA, dan WIKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah CTRA, DUTI, KIJA, MKPI, MTLA, PWON, RDTX, dan SMDM. Perusahaan ADHI memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2020, yaitu sebesar 583,32%. Sedangkan, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah pada tahun 2020 dimiliki oleh perusahaan RDTX, yaitu sebesar 8,57%.

#### **4.1.4. Data Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba, di mana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kelanjutan laba, sehingga fluktuasi laba perusahaan stabil dalam periode. Persistensi laba seringkali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur relevansi, yaitu nilai prediksi (*predictive value*), sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Persistensi laba merupakan laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba dan laba tahun berjalan yang dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang. Yang artinya, laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi di setiap periode. Persistensi laba dalam penelitian ini diukur berdasarkan Sari (2017) dengan menghitung perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset. Dari hal tersebut diperoleh rumus sebagai berikut:

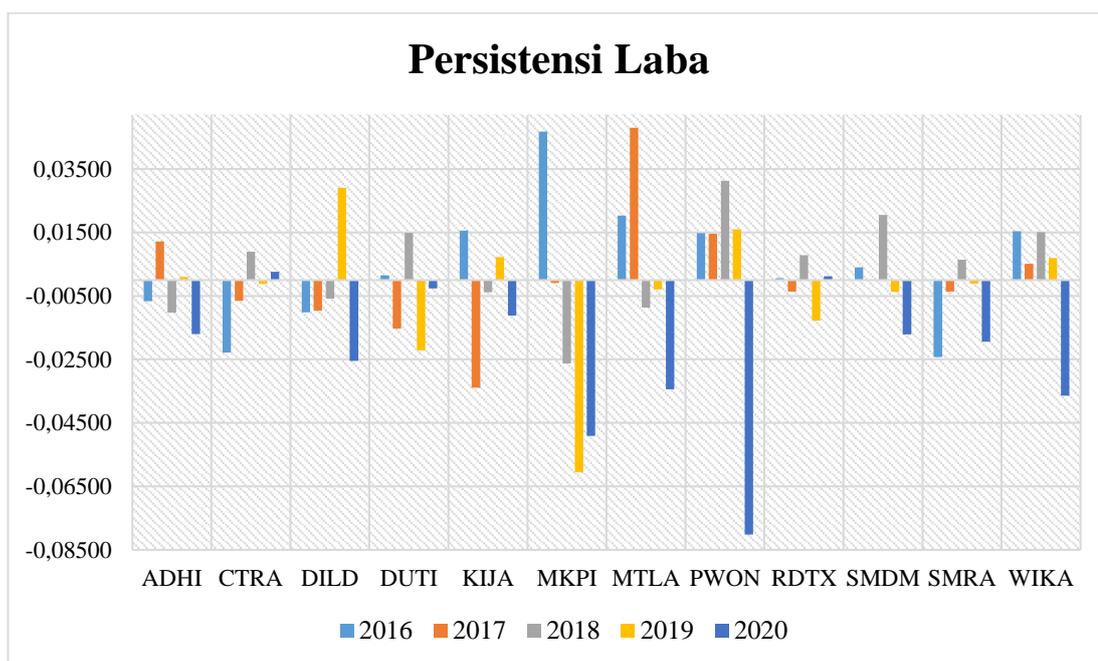
$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t - \text{Laba Sebelum Pajak } t - 1}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini hasil perhitungan Persistensi Laba pada perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (Lihat Lampiran 4. Data Perhitungan Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Tabel 4.5 Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Persistensi Laba					MEAN
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	-0,00664	0,01216	-0,01023	0,00101	-0,01698	-0,00413
2	CTRA	-0,02283	-0,00654	0,00895	-0,00123	0,00265	-0,00380
3	DILD	-0,01013	-0,00967	-0,00579	0,02910	-0,02550	-0,00440
4	DUTI	0,00154	-0,01530	0,01483	-0,02214	-0,00265	-0,00474
5	KIJA	0,01560	-0,03394	-0,00379	0,00721	-0,01113	-0,00521
6	MKPI	0,04681	-0,00089	-0,02623	-0,06056	-0,04909	-0,01799
7	MTLA	0,02032	0,04801	-0,00866	-0,00292	-0,03439	0,00447
8	PWON	0,01483	0,01455	0,03127	0,01597	-0,08019	-0,00071
9	RDTX	0,00063	-0,00361	0,00784	-0,01273	0,00121	-0,00133
10	SMDM	0,00407	0,00004	0,02054	-0,00372	-0,01712	0,00076
11	SMRA	-0,02425	-0,00361	0,00648	-0,00112	-0,01939	-0,00838
12	WIKA	0,01541	0,00508	0,01513	0,00693	-0,03640	0,00123
	MEAN	0,00461	0,00052	0,00420	-0,00368	-0,02408	-0,00369
	MIN	-0,02425	-0,03394	-0,02623	-0,06056	-0,08019	
	MAX	0,04681	0,04801	0,03127	0,02910	0,00265	

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (Data diolah, 2022)



Sumber: <https://www.idx.co.id/> (Data diolah, 2022)

Gambar 4.4 Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4, dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) penelitian untuk Persistensi Laba pada 12 perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar -0,00369. Terdapat 5 dari 12 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Persistensi Laba diatas rata-rata penelitian, yaitu perusahaan MTLA sebesar 0,00447, PWON sebesar -0,00071, RDTX sebesar -0,00133, SMDM sebesar 0,00076, dan WIKA sebesar 0,00123. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Persistensi Laba dibawah rata-rata penelitian, yaitu perusahaan ADHI sebesar -0,00413, CTRA sebesar -0,00380, DILD sebesar -0,00440, DUTI sebesar -0,00474, KIJA sebesar -0,00521, MKPI sebesar -0,01799, dan SMRA sebesar -0,00838.

Pada tahun 2016, rata-rata Persistensi Laba sebesar 0,00461. Perusahaan yang memiliki nilai Persistensi Laba diatas nilai rata-rata pertahun adalah KIJA, MKPI, MTLA, PWON, dan WIKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Persistensi Laba perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, CTRA, DILD, DUTI, RDTX, SMDM, dan SMRA. Perusahaan MKPI memiliki nilai Persistensi Laba tertinggi pada tahun 2016, yaitu sebesar 0,04681. Sedangkan, nilai Persistensi Laba terendah pada tahun 2016 dimiliki oleh perusahaan SMRA, yaitu sebesar -0,02425.

Pada tahun 2017, rata-rata Persistensi Laba sebesar 0,00052. Perusahaan yang memiliki nilai Persistensi Laba diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, MTLA, PWON, dan WIKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Persistensi Laba perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah CTRA, DILD, DUTI, KIJA, MKPI, RDTX, SMDM, dan SMRA. Perusahaan MTLA memiliki nilai Persistensi Laba tertinggi pada tahun 2017, yaitu sebesar 0,04801. Sedangkan, nilai Persistensi Laba terendah pada tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan KIJA, yaitu sebesar -0,03394.

Pada tahun 2018, rata-rata Persistensi Laba sebesar 0,00420. Perusahaan yang memiliki nilai Persistensi Laba diatas nilai rata-rata pertahun adalah CTRA, DUTI, PWON, RDTX, SMDM, SMRA, dan WIKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Persistensi Laba perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, DILD, KIJA, MKPI, dan MTLA. Perusahaan PWON memiliki nilai Persistensi Laba tertinggi pada tahun 2018, yaitu sebesar 0,03127. Sedangkan, nilai Persistensi Laba terendah pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan MKPI, yaitu sebesar -0,02623.

Pada tahun 2019, rata-rata Persistensi Laba sebesar -0,00368. Perusahaan yang memiliki nilai Persistensi Laba diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, CTRA, DILD, KIJA, MTLA, PWON, SMRA, dan WIKA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Persistensi Laba perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah DUTI, MKPI, RDTX, dan SMDM. Perusahaan DILD memiliki nilai Persistensi Laba

tertinggi pada tahun 2019, yaitu sebesar 0,02910. Sedangkan, nilai Persistensi Laba terendah pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan MKPI, yaitu sebesar -0,06056.

Pada tahun 2020, rata-rata Persistensi Laba sebesar -0,02408. Perusahaan yang memiliki nilai Persistensi Laba diatas nilai rata-rata pertahun adalah ADHI, CTRA, DUTI, KIJA, RDTX, SMDM, dan SMRA. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Persistensi Laba perusahaan dibawah nilai rata-rata pertahun adalah DILD, MKPI, MTLA, PWON, dan WIKA. Perusahaan CTRA memiliki nilai Persistensi Laba tertinggi pada tahun 2020, yaitu sebesar 0,00265. Sedangkan, nilai Persistensi Laba terendah pada tahun 2020 dimiliki oleh perusahaan PWON, yaitu sebesar -0,08019.

## 4.2. Analisis Data

Pengujian “Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” dilakukan dengan pengujian analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 25. Beberapa pengujian yaitu, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi, dan terakhir Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Adapun variabel yang diteliti yaitu *Book Tax Differences* (X1), Arus Kas Operasi (X2), dan Tingkat Utang (X3) dan Persistensi Laba (Y).

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti yaitu *Book Tax Differences* (X1), Arus Kas Operasi (X2), dan Tingkat Utang (X3) dan Persistensi Laba (Y).

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	-.0065	.0078	.000616	.0024991
X2	60	21.2677	28.8026	26.256275	1.8418988
X3	60	8.566	583.322	111.57548	115.217135
Y	60	-.0802	.0480	-.003686	.0223967
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022).

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 dan jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun maka  $N = 60$ . Selain itu, dapat diketahui bahwa:

1. Persistensi Laba (Y)

Variabel Persistensi Laba (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0.0802 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.0480. Persistensi Laba memiliki rata-rata (mean) sebesar -0.0037 dengan standar deviasi 0.0224. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Persistensi Laba memiliki keragaman data yang besar. Persistensi Laba dengan nilai minimum sebesar -0.0802 terdapat pada PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.0480 terdapat pada PT Metropolitan Land Tbk (MLTA) tahun 2017.

2. *Book Tax Differences*

Variabel *Book Tax Differences* (X1) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0.0065 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.0078. *Book Tax Differences* memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.0006 dengan standar deviasi 0.0025. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Book Tax Differences* memiliki keragaman data yang besar. *Book Tax Differences* dengan nilai minimum sebesar -0.0065 terdapat pada PT Ciputra Development Tbk (CTRA) tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0.0078 terdapat pada PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) tahun 2018.

3. Arus Kas Operasi

Variabel Arus Kas Operasi (X2) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 21.2677 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 28.8026. Arus Kas Operasi memiliki rata-rata (mean) sebesar 26.2563 dengan standar deviasi 1.8419. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Arus Kas Operasi memiliki keragaman data yang kecil. Arus Kas Operasi dengan nilai minimum sebesar 21.2677 terdapat pada PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 28.8026 terdapat pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) tahun 2017.

4. Tingkat Utang

Variabel Tingkat Utang (X3) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 8.57% dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 583.32%. Tingkat Utang memiliki rata-rata (mean) sebesar 111.58% dengan standar deviasi 115.22%. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Tingkat Utang memiliki keragaman data yang besar. Tingkat Utang dengan nilai minimum sebesar 8.57% terdapat pada PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 583.32% terdapat pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) tahun 2020.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda untuk mengetahui bahwa data penelitian yang digunakan sudah tepat atau normal dan homogen. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dimana regresi yang baik adalah data distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusannya, yaitu:

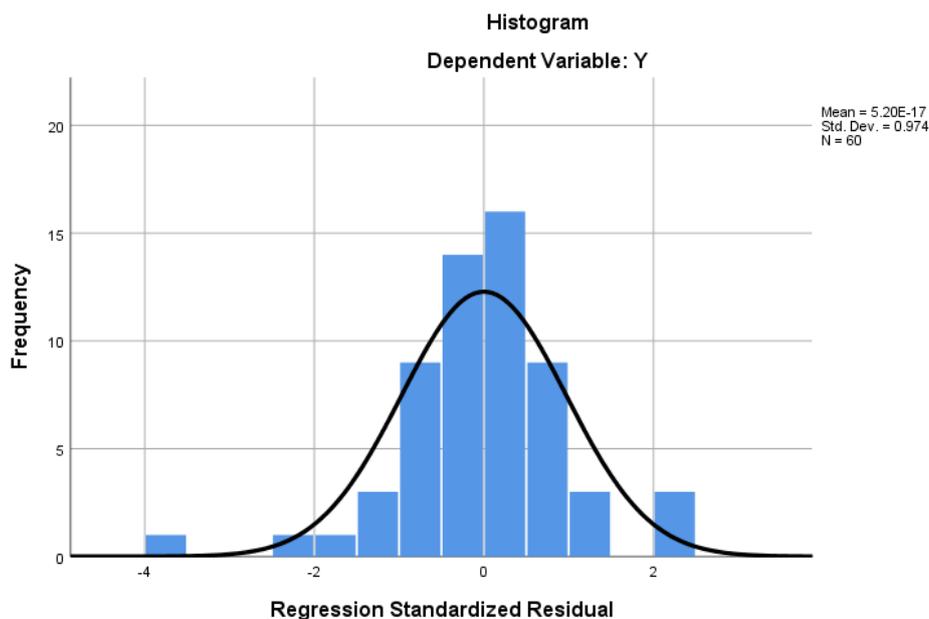
- Jika angka signifikan > taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka distribusi dikatakan normal.
- Jika angka signifikan < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02157672
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.101
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

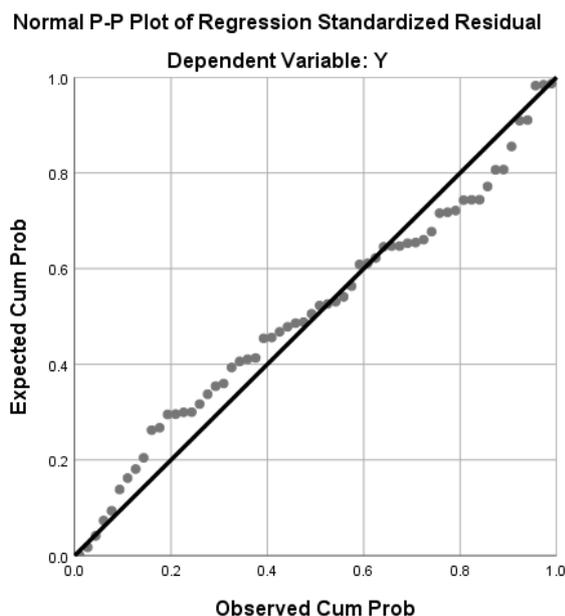
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022).

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa uji normalitas menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.086, yang berarti lebih besar dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas dapat dibuktikan dengan analisis grafik (Histogram dan *Normal Probability Plot*), yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022).

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas - Histogram



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022).

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas - *Normal Probability Plot*

Berdasarkan gambar 4.5, menunjukkan bahwa data pada grafik histogram tersebut membentuk lonceng (*bell-shaped*) yang artinya data residual terdistribusi dengan normal. Berdasarkan gambar 4.6, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal yang artinya data residual terdistribusi dengan normal. Dari uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi dimana model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen di dalamnya (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dengan persyaratan:

- Jika nilai *tolerance*  $> 0,01$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance*  $< 0,01$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.039	.043		-.901	.371		
X1	-2.217	1.157	-.247	-1.917	.060	.995	1.005
X2	.001	.002	.120	.865	.391	.858	1.166
X3	-1.415E-5	.000	-.073	-.522	.603	.854	1.171

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022).

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen, dimana:

1. *Book Tax Differences* (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.995, yang artinya lebih besar dari 0.01 dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1.005, yang artinya lebih kecil dari 10.
2. Arus Kas Operasi (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.858, yang artinya lebih besar dari 0.01 dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1.166, yang artinya lebih kecil dari 10.
3. Tingkat Utang (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.854, yang artinya lebih besar dari 0.01 dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1.171, yang artinya lebih kecil dari 10.

Dari uji multikoleniaritas tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat atau tidak mengalami multikolinearitas.

#### 4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi dimana model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan mengkorelasikan nilai residual (Unstandardized Residual) dengan masing-masing variabel independen.

- Jika nilai signifikansi korelasi variabel independen  $> 0,05$ , maka secara statistik tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi korelasi  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas - *Spearman's Rho*

Correlations						
			X1	X2	X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	-.209	-.126	-.156
		Sig. (2-tailed)	.	.110	.338	.234
		N	60	60	60	60
	X2	Correlation Coefficient	-.209	1.000	.440**	.133
		Sig. (2-tailed)	.110	.	.000	.313
		N	60	60	60	60
	X3	Correlation Coefficient	-.126	.440**	1.000	.030
		Sig. (2-tailed)	.338	.000	.	.819
		N	60	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.156	.133	.030	1.000
		Sig. (2-tailed)	.234	.313	.819	.
		N	60	60	60	60

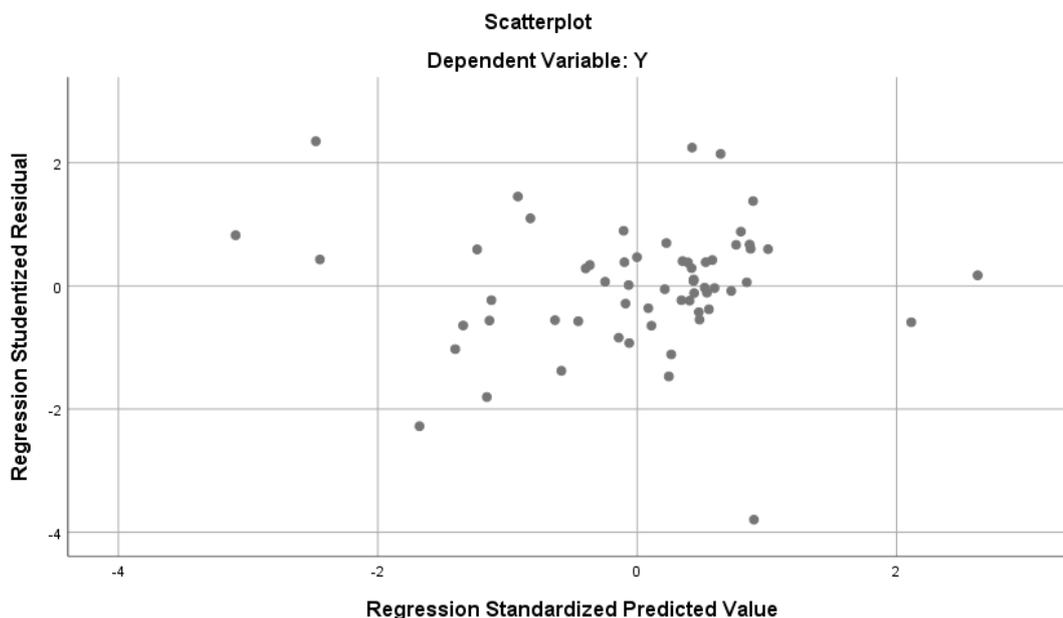
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022).

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana:

1. *Book Tax Differences* (X1) memiliki nilai signifikan korelasi sebesar 0.234, yang artinya lebih besar dari 0.05.
2. Arus Kas Operasi (X2) memiliki nilai signifikan korelasi sebesar 0.313, yang artinya lebih besar dari 0.05.
3. Tingkat Utang (X3) memiliki nilai signifikan korelasi sebesar 0.819, yang artinya lebih besar dari 0.05.

Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dibuktikan dengan analisis grafik Scatterplot, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022).

Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.7, menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari uji heteroskedastisitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Penelitian ini menggunakan uji Darbin-Watson (*DW test*) dengan keputusan:

- $0 < d < dL$  maka tidak ada autokorelasi positif (ditolak).
- $dL \leq d \leq dU$  maka tidak ada autokorelasi positif (*no decision*).
- $4-dL < d < 4$  maka tidak ada autokorelasi negatif (ditolak).
- $4-dU \leq d \leq 4-dL$  maka tidak ada autokorelasi negatif (*no decision*).
- $dU < d < 4-dU$  maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif (diterima).

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi - Darbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.268 <sup>a</sup>	.072	.022	.0221471	1.874
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022).

Berdasarkan tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.8740 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0.05. Nilai dU yang dilihat dari tabel DW dengan  $k = 3$  yang menunjukkan banyaknya variabel independen dan  $n = 60$  yang menunjukkan banyaknya observasi, diperoleh nilai dU adalah 1.6889. Selanjutnya untuk nilai  $4 - dU$ , yaitu  $4 - 1.6889 = 2.3111$ . Maka dari itu, dapat dilihat bahwa syarat diterima, yaitu  $dU < d < 4 - dU$  terpenuhi dengan  $1.6889 < 1.8740 < 2.3111$ . Dari uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur keakuratan hubungan *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba. Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		$\beta$	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.039	.043		-.901	.371
	X1	-2.217	1.157	-.247	-1.917	.060
	X2	.001	.002	.120	.865	.391
	X3	-0,01415	.000	-.073	-.522	.603
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022).

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat koefisien regresi yang digunakan pada kolom *Unstandardized Coefficients* di kolom  $\beta$ . Dimana  $\alpha$  (konstanta) = -0.039,  $\beta_1 = -2.217$ ,  $\beta_2 = 0.001$ , dan  $\beta_3 = -0,014$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disusun model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.039 - 2.217 X_1 + 0.001 X_2 - 0,014 X_3$$

atau

$$\text{Persistensi Laba} = -0.039 - 2.217 \text{ Book Tax Differences} + \\ 0.001 \text{ Arus Kas Operasi} - 0,014 \text{ Tingkat Utang}$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas, diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.039 artinya jika semua variabel independen, yaitu *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang bernilai 0, maka nilai Persistensi Laba sebesar -0.039.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Book Tax Differences* negatif sebesar -0.039 menunjukkan bahwa variabel *Book Tax Differences* memberikan pengaruh negatif terhadap Persistensi Laba. Dimana jika variabel *Book Tax Differences* meningkat sebesar satu satuan, maka Persistensi Laba akan mengalami penurunan sebesar -0.039 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi positif sebesar 0.001 menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi memberikan pengaruh positif terhadap Persistensi Laba. Dimana jika variabel Arus Kas Operasi meningkat sebesar satu satuan, maka Persistensi Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.001 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Utang negatif sebesar -0.014 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Utang memberikan pengaruh negatif terhadap Persistensi Laba. Dimana jika variabel Tingkat Utang meningkat sebesar satu satuan, maka Persistensi Laba akan mengalami penurunan sebesar -0.014 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, begitupun sebaliknya.

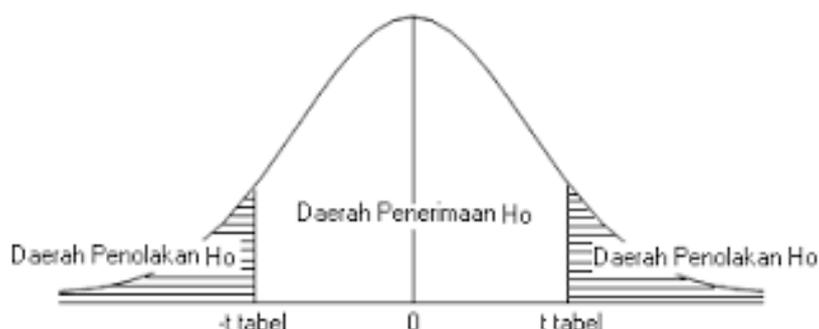
#### 4.2.4. Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1. Uji t

Uji statistik t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang dalam menjelaskan varians variabel dependen, yaitu Persistensi Laba. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Ghozali, 2018) dimana pada tingkat signifikan 5% atau 0.05 menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ( $H_1$ ,  $H_2$  atau  $H_3$ ) ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_a$  ( $H_1$ ,  $H_2$  atau  $H_3$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Menurut Ghozali (2018), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Ghozali (2018)

Gambar 4.8 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		$\beta$	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.039	.043		-.901	.371
	X1	-2.217	1.157	-.247	-1.917	.060
	X2	.001	.002	.120	.865	.391
	X3	-0,01415	.000	-.073	-.522	.603

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022).

Berdasarkan tabel 4.12 Hasil Uji t di atas, berikut merupakan interpretasi atas hasil uji tersebut:

1. *Book Tax Differences* (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.917 dan untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar -2.003. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-1.917 > -2.003$ ) dan nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ ) sebesar 0.060 dimana  $0.060 > 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa *Book Tax Differences* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Persistensi Laba. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

2. Arus Kas Operasi (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,865 dan untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.003. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,865 < 2.003$ ) dan nilai signifikansi ( $p-value$ ) sebesar 0.391 dimana  $0.391 > 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Persistensi Laba. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.
3. Tingkat Utang (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.522 dan untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar -2.003. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-0.522 > -2.003$ ) dan nilai signifikansi ( $p-value$ ) sebesar 0.603 dimana  $0.603 > 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa Tingkat Utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Persistensi Laba. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

#### 4.2.4.2. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam hal ini, apakah variabel independen, yaitu *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $p-value$  F-statistik  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ( $H_4$ ) diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel-variabel dependen.
- Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $p-value$  F-statistik  $> 0.05$  maka  $H_a$  ( $H_4$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel-variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	1.446	.239 <sup>b</sup>
	Residual	.027	56	.000		
	Total	.030	59			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022).

Berdasarkan tabel 4.13 Hasil Uji F di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.446 dan untuk nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0.05,  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 56$  adalah sebesar 2.769. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1.446 < 2.769$ ). Dan nilai signifikansi ( $p$ -value) F-statistik sebesar 0.239, dimana  $0.239 > 0.05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel independen, yaitu *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Persistensi Laba. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak.

#### 4.2.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika  $R^2$  semakin mendekati satu ini menunjukkan semakin besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika  $R^2$  mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi di dalam penelitian ini:

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 <sup>a</sup>	.072	.022	.0221471
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022).

Berdasarkan tabel 4.14, menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi/*R Square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.072 atau 7.2%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu Persistensi Laba sebesar 7.2%, sedangkan sisanya sebesar 92,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

#### 4.3. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Book Tax Differences* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (Y), Arus Kas Operasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (Y), dan Tingkat Utang (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (Y). Berikut hasil uji hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.15 Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Book Tax Differences</i> berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.	Ditolak
H2	Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.	Ditolak
H3	Tingkat Utang berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.	Ditolak
H4	<i>Book Tax Differences</i> , Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.	Ditolak

#### 4.3.1. Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan software SPSS 25, menyatakan bahwa *Book Tax Differences* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung}$  *Book Tax Differences* sebesar -1.917 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar -2.003 ( $-1.917 > -2.003$ ) dan nilai signifikansi ( $p-value$ ) *Book Tax Differences*, yaitu sebesar 0.060 dimana  $0.060 > 0.05$ .

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dianggap sebagai sinyal kualitas laba dimana semakin besar perbedaan yang terjadi membuat semakin rendah kualitas laba, maka semakin rendah pula persistensi nya dimana yang berarti semakin tinggi *Book Tax Differences* perusahaan, maka semakin kecil Persistensi Laba yang dimiliki perusahaan tersebut, begitu pun sebaliknya. Dengan kata lain, semakin besar atau semakin kecil selisih laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persisten atau tidaknya suatu laba pada perusahaan jasa sektor property, real

estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Menurut Wanti (2020), berapa pun tarif pajak yang harus dibayar belum tentu mempengaruhi persistensi nya suatu laba, yang berarti biaya (manfaat) pajak bukan menjadi indikator manajemen dalam mencapai tujuan meningkatkan persistensi laba.

Hal tersebut terjadi karena biaya (manfaat) pajak tangguhan tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan memungkinkan bahwa *Book Tax Differences* tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena jumlah laba yang terlalu besar. Pengakuan pajak tangguhan akan menyebabkan berkurang atau bertambahnya laba. Menurut Putri (2019), jumlah pengurangan dan penambahan pajak tangguhan tidak terlalu signifikan besarnya terhadap beban pajak penghasilan, sehingga tidak akan mempengaruhi persistensi laba. Dimana pengurangan dan penambahan yang ditimbulkan perusahaan tidak besar yang membuat pengaruhnya terhadap laba tidak signifikan, dimana hal itu tidak menurunkan ataupun meningkatkan persistensi laba suatu perusahaan secara signifikan. Artinya pengaruh yang dimiliki *Book Tax Differences* kecil atau tidak signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Selain itu, Menurut Prasetyo (2015), *Book Tax Differences* tidak signifikan dalam mempengaruhi jumlah laba kena pajak yang merupakan dasar perhitungan untuk beban pajak kini. Hal ini dimungkinkan karena penghasilan dan biaya yang memperoleh penyesuaian dalam rekonsiliasi fiskal, tidak berpengaruh terhadap revisi laba di masa depan. Revisi laba di masa depan dipengaruhi oleh manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi harapan para investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fauziah (2020) yang menyatakan bahwa *Book Tax Differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh signifikan negatif terhadap Persistensi Laba.

#### **4.3.2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan software SPSS 25, menyatakan bahwa Arus Kas Operasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung}$  Arus Kas Operasi sebesar 0,865 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar 2.003 ( $0,865 > 2.003$ ) dan nilai signifikansi (*p-value*) Arus Kas Operasi, yaitu sebesar 0.391 dimana  $0.391 > 0.05$ .

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dimana arus kas dari aktivitas operasi mempengaruhi penetapan laba atau rugi suatu perusahaan. Semakin tinggi komponen arus kas akan meningkatkan persistensi laba dan mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan kinerja yang baik. Artinya semakin tinggi nilai arus kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau persistensi laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika nilai arus kas operasi menurun, maka kualitas laba atau persistensi laba pun akan menurun. Dengan kata lain, semakin besar atau semakin kecil nilai arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persisten atau tidaknya suatu laba pada perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Hal tersebut disebabkan karena yang terjadi pada perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yaitu rendahnya arus kas operasi sehingga menjadi penyebab arus kas kegiatan operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Menurut Farah (2019), rendahnya arus kas aktivitas operasi membuat pengaruh yang dimiliki arus kas operasi tidak signifikan terhadap persistensi laba. Dimana selama tahun penelitian perusahaan sampel lebih banyak melakukan pengeluaran daripada pemasukan, dengan kata lain perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya mengeluarkan kas lebih banyak dibandingkan pemasukan yang diperoleh yang membuat perusahaan harus meminjam atau mencari modal kepada pihak lain. Hal itu dikarenakan perusahaan jasa pendapatannya diakui dengan dua metode yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Jadi, perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan dalam mengerjakan suatu proyek akan dikerjakan terlebih dahulu dan setelah itu baru pencairan dana dalam rentang waktu tertentu sesuai perjanjian dengan pemberi kerja. Apabila operasional perusahaan baik maka akan menghasilkan laba yang baik, tetapi jika operasional perusahaan buruk maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan buruk dan tidak dapat terlepas dari sumber modal perusahaan guna membiayai kegiatan perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Selain itu, arus kas operasi yang lebih lama tidak menyebabkan kepastian yang lebih besar dan kurang membantu dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2019) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba., namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septavita (2016) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan positif terhadap Persistensi Laba.

### **4.3.3. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan software SPSS 25, menyatakan bahwa Tingkat Utang (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung}$  Tingkat Utang sebesar -0.522 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar -2.003 ( $-0.522 > -2.003$ ) dan nilai signifikansi ( $p-value$ ) Tingkat Utang, yaitu sebesar 0.603 dimana  $0.603 > 0.05$ .

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa besarnya tingkat utang cenderung akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Semakin besarnya tingkat utang maka semakin besar pula perusahaan memperoleh tambahan modal untuk kegiatan usahanya, sehingga laba yang dihasilkan dapat lebih maksimal dan persisten. Artinya semakin tinggi nilai tingkat utang pada perusahaan, maka persistensi laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah nilai tingkat utang, maka persistensi laba akan menurun. Dengan kata lain, semakin besar atau semakin kecil nilai tingkat utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persisten atau tidaknya suatu laba pada perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Hal tersebut disebabkan karena kinerja perekonomian global yang mengalami stagnasi dalam periode penelitian akibat dari melemahnya mata uang rupiah yang disebabkan oleh dampak dari Covid-19 yang telah memengaruhi perekonomian Indonesia, khususnya pendapatan ekspor, investasi, pendapatan negara serta daya beli masyarakat. Menurut Arisandi (2019), perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan merupakan perusahaan yang paling rentan terkena imbas dari anjloknya rupiah karena bahan konstruksi yang digunakan untuk pembangunan berasal dari impor. Hal itu membuat harga property melambung sehingga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Oleh karena itu tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan produksi tidak memengaruhi laba perusahaan karena lemahnya daya beli masyarakat dan juga mengindikasikan semakin besar atau semakin tinggi tingkat utang belum tentu bisa mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba.

Selain itu, tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba juga dikarenakan dalam pengakuan pendapatan real estate menggunakan metode penentuan tingkat aktivitas pengembangan real estate. Menurut Fitri (2019), dalam metode penentuan tingkat aktivitas pengembangan real estate, pengungkapan dan pengakuan penjualan serta pendapatan berasal dari penjualan real estate yang artinya semua biaya atau utang terkait pembangunan serta pengembangan real estate akan dialihkan ke aktivitas pengembangan real estate dengan mengkapitalisasi biaya pinjaman yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut dihentikan pada saat unit real estate secara substansial siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya atau jika bagian yang telah selesai dapat digunakan sementara dengan bagian lainnya masih dalam tahap penyelesaian, sehingga utang tersebut tidak akan menjadi kendala dalam proses penjualan, karena utang nya hanya bersifat utang jangka pendek. Dengan demikian utang tidak akan berdampak terhadap penurunan atau peningkatan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2017) yang menyatakan bahwa Tingkat Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba., namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahya (2016) yang menyatakan bahwa Tingkat Utang berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

#### **4.3.4. Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan dengan menggunakan software SPSS 25, menyatakan bahwa *Book Tax Differences* (X1), Arus Kas Operasi (X2), dan Tingkat Utang (X3) tidak berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.446 lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ , yaitu sebesar 2.769 ( $1.446 < 2.769$ ) dan nilai signifikansi (*p-value*) F-statistik, yaitu sebesar 0.239, dimana  $0.239 > 0.05$ .

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Artinya bahwa *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang secara bersama-sama memberikan dukungan yang tidak kuat atau lemah terhadap peningkatan atau penurunan Persistensi Laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang tidak dapat memprediksi Persistensi Laba perusahaan secara efektif dikarenakan kontribusi pengaruh variabel

independen sangat kecil terhadap variabel dependen. Dimana nilai Koefisien Determinasi/*R Square* ( $R^2$ ) sangat kecil, yaitu sebesar 0.072 atau 7.2% yang menunjukkan pengaruh semua variabel independen, yaitu *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu Persistensi Laba pada perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebesar 7.2%., sedangkan sisanya sebesar 92.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Maka peneliti memperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Book Tax Differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (*p-value*) yang lebih besar dari 0.05 ( $0.060 > 0.05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.917 dimana  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  ( $-1.917 > -2.003$ ). Maka dari itu, H1 ditolak. Dimana biaya (manfaat) pajak tangguhan tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan memungkinkan bahwa *Book Tax Differences* tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena jumlah laba yang terlalu besar. Dimana pengurangan dan penambahan dari biaya (manfaat) pajak tangguhan tidak besar yang membuat pengaruhnya terhadap laba tidak signifikan, dimana hal itu tidak menurunkan ataupun meningkatkan persistensi laba perusahaan secara signifikan. Artinya pengaruh yang dimiliki *Book Tax Differences* kecil atau tidak signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (*p-value*) yang lebih besar dari 0.05 ( $0.391 > 0.05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,865 dimana  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,865 < 2.003$ ). Maka dari itu, H2 ditolak. Dimana rendahnya arus kas aktivitas operasi yang menjadi penyebab arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya mengeluarkan kas lebih banyak dibandingkan pemasukan yang diperoleh. Hal itu dikarenakan perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan dalam mengerjakan suatu proyek akan dikerjakan terlebih dahulu dan setelah itu baru pencairan dana dalam rentang waktu tertentu sesuai perjanjian dengan pemberi kerja.

3. Tingkat Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (*p-value*) yang lebih besar dari 0.05 ( $0.603 > 0.05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.522 dimana  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  ( $-0.522 > -2.003$ ). Maka dari itu, H3 ditolak. Dimana kinerja perekonomian global yang mengalami stagnasi dalam periode penelitian akibat dari melemahnya mata uang rupiah yang disebabkan oleh dampak dari Covid-19 yang telah memengaruhi perekonomian Indonesia, khususnya pendapatan ekspor, investasi, pendapatan negara serta daya beli masyarakat. Hal itu membuat harga property melambung sehingga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Selain itu, dalam pengakuan pendapatan real estate menggunakan metode penentuan tingkat aktivitas pengembangan real estate, dimana dalam aktivitasnya utang tidak menjadi kendala dalam proses penjualan, karena utang nya hanya bersifat utang jangka pendek.
4. *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (*p-value*) yang lebih besar dari 0.05 ( $0.239 > 0.05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.446 dimana  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1.446 < 2.769$ ). Maka dari itu, H4 ditolak. Dimana berdasarkan pengaruh masing-masing variabel menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, jadi pengaruh yang dimiliki oleh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang sangat kecil dengan nilai Koefisien Determinasi sebesar 7.2% yang menunjukkan pengaruh semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu Persistensi Laba adalah sebesar 7.2%., sedangkan sisanya sebesar 92.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang berpengaruh secara parsial maupun simultan, dimana perusahaan yang diteliti berbeda dengan jumlah sampel dan periode waktu penelitian yang berbeda juga. Hal tersebut membuat penelitian terdahulu dan penelitian ini menghasilkan hasil hipotesis yang berbeda.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi praktisi, diharapkan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang tidak berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap Persistensi Laba dapat dikembangkan serta diuji dengan variabel lain untuk memecahkan masalah terkait dengan persistensi laba. Bagi perusahaan dalam mengelola laba diharapkan untuk memperhatikan tingkat persisten laba sebagai pengukur kinerja dan menjadi motivasi untuk meningkatkan dan menghasilkan laba yang persisten dimana dalam penelitian ini variabel *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba. Maka dari itu, diharapkan untuk melihat variabel lain yang dapat berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba. Bagi investor, dalam melakukan investasi diharapkan Persistensi Laba dapat menjadi bahan pertimbangan dimana penelitian ini memberikan informasi terkait variabel *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba. Maka dari itu diharapkan untuk melihat variabel lain yang dapat berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.
2. Bagi akademisi, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait variabel *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Persistensi Laba dengan menambah rentan waktu serta lokasi penelitian yang berbeda guna memperoleh informasi yang lebih baik. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Persistensi Laba seperti Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, Besaran Akrua, Likuiditas, Siklus Operasi, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi AkunNas*. Vol 16(2), 56-67. Tersedia di: <http://journal.unas.ac.id/akunnas/article/view/436> [Diakses 13 Januari 2022]
- Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017). Analisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan komponen laba terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 17(1), 61-75. Tersedia di: <http://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/221> [Diakses 13 Januari 2022]
- Arisandi, N. N. D., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 26(3), 1845-1884. Tersedia di: <https://jurnal.harianregional.com/index.php/Akuntansi/article/view/45173> [Diakses 13 Januari 2022]
- Asma, T. N. (2013). Pengaruh aliran kas dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1(1), 1-16. Tersedia di: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/95> [Diakses 1 November 2021].
- Badan Pusat Statistik 2021. Pendapatan Nasional Indonesia 2015-2019. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/12/7fe8d749c43bad46b1601662/pendapatan-nasional-indonesia-2015-2019.html> [Diakses 21 Februari 2022].
- Badan Pusat Statistik 2021. Pendapatan Nasional Indonesia 2016-2020. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/08/bcb06430a707226bff9f8d99/pendapatan-nasional-indonesia-2016-2020.html> [Diakses 21 Februari 2022].
- Darmansyah, D. (2016). Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Investasi. *E-Journal Widya Ekonomika*. Vol 1(1), 1-7. Tersedia di: <https://www.neliti.com/publications/54915/pengaruh-aliran-kas-perbedaan-antara-laba-akuntansi-dengan-laba-fiskal-hutang-te> [Diakses 13 Januari 2022]
- Fitri, E. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Di Bei Tahun 2015-2017). Skripsi. Universitas Teknologi Sumbawa.
- Fanani, Z. (2014). Analisis faktor-faktor penentu persistensi laba. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia*. Vol 7(1), 109-123. Tersedia di: <http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/170> [Diakses 1 November 2021].

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh *Book Tax Differences* dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol 2(3), 328-344. Tersedia di: <https://core.ac.uk/download/pdf/337610773.pdf> [Diakses 10 September 2021].
- Hasanah, N. (2017). Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hayati, N. N., & Sholikha, M. A. (2018). B. Analisis Pengaruh Aliran Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Economics and Sustainable Development*. Vol 3(2), 10-10. Tersedia di: <https://ejournal-unipra.com/index.php/ESD-UNIPRA/article/view/132> [Diakses 7 Januari 2022].
- Hidayat, I., & Fauziah, S. (2020). Pengaruh *book tax differences*, arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol 4(1), 66-79. Tersedia di: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/viewFile/2324/1431> [Diakses 10 September 2021].
- Khotimah, S. (2019). Pengaruh *Book Tax Differences*, Aliran Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.
- Kompas. Sektor Properti Sumbang Perekonomian Jakarta Rp 32,3 Triliun. Tersedia di: <https://properti.kompas.com/read/2020/07/10/070000521/sektor-properti-sumbang-perekonomian-jakarta-rp-32-3-triliun?page=all> [Diakses 29 Januari 2022].
- Kompas. Jika Sektor Properti Pulih, Perekonomian Nasional Bangkit. Tersedia di: <https://properti.kompas.com/read/2020/07/29/175000621/jika-sektor-properti-pulih-perekonomian-nasional-bangkit?page=all> [Diakses 29 Januari 2022].
- Kusuma, G. H. (2018). Pengaruh arus kas operasi, keandalan akrual, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.

- Mahya, L. (2016). Tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan *book tax difference* sebagai variabel moderating: Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Monica, R., Panjaitan, F., & Hasibuan, R. (2018). Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada PT Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan*. Vol 13(1), 52-62. Tersedia di: <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIABK/article/view/354> [Diakses 13 Januari 2022]
- PSAK 2 Laporan Arus Kas. Tersedia di: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-8-psak-2-laporan-arus-kas> [Diakses 21 Februari 2022]
- Pramita, E. (2020). Pengaruh Aliran Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Industri Grosir Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Prasetyo, B. H., & Rafitaningsih, R. (2015). Analisis *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba, Akrua Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. Vol 1(1), 27-32. Tersedia di: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/293> [Diakses 21 Mei 2022].
- Putri, S. A., & Kurnia, K. (2017). Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences*, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*. Vol 9(1), 29-38. Tersedia di: <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/365> [Diakses 31 Agustus 2021].
- Putri, S. A., Situmorang, M., & Noviar, Y. (2019). Pengaruh *Book Tax Differences* Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*. Vol 6(2), 1-15. Tersedia di: <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2055> [Diakses 21 Mei 2022].
- Rahmadhani, A., Zulfahridar, Z., & Hariadi, H. (2016). Pengaruh *Book-tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Vol 3(1), 2163-2176. Tersedia di:

<https://media.neliti.com/media/publications/118657-ID-pengaruh-book-tax-differences-volatilita.pdf> [Diakses 10 September 2021].

- Renaldo, R. (2018). Pengaruh *Book Tax Differences*, Effective Tax Rate, dan Deferred Tax Expense Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Skripsi. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Salsabiila, Azzahra, Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh *book tax differences* dan aliran kas operasi terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol 20(2), 314-329. Tersedia di: <http://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/61> [Diakses 7 September 2021].
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Tambora*. Vol 3(1), 45-54. Tersedia di: <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/Tambora/article/view/184> [Diakses 21 Mei 2022]
- Sari, D. P. (2017). Pengaruh *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Besaran Akrua dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sari, D. P., Hardiyanto, A. T., & Budianti, W. (2018). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*. Vol 5(2), 1-16. Tersedia di: <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1938/1646> [Diakses 13 Januari 2022]
- Sari, N. M. (2021). Pengaruh *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Besaran Akrua dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sinaga, N. A. (2018). Pemungutan Pajak dan Permasalahannya di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*. Vol 7(1), 142-157. Tersedia di: <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jihd/article/view/128> [Diakses 11 Desember 2021]

- Septavita, N. (2016). Pengaruh *book tax differences*, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Vol 3(1), 1309-1323. Tersedia di: <https://www.neliti.com/publications/128747/pengaruh-book-tax-differences-arus-kas-operasi-tingkat-hutang-dan-ukuran-perusah> [Diakses 10 September 2021].
- Sukman, S. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan *Book Tax Differences* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Uin Alauddin Makassar.
- Sungkono, I. A. (2020). Pengaruh *Book Tax Differences*, Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Skripsi. Universitas Pancasaksi Tegal.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Tersedia di: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/185162/uu-no-7-tahun-2021> [Diakses 16 April 2022]
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Tersedia di: <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007> [Diakses 16 April 2022]
- Wanti, K. T. (2020). Pengaruh *Book Tax Differences*, Tingkat Hutang Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Periode 2015-2018. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.
- Wardani, C. S. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bei Tahun 2014-2018. Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Windawati, S. (2019). Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba dengan Laba Akrual sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, Tingkat Utang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. Vol 7(8), 1-22. Tersedia di: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1087> [Diakses 13 Januari 2022]
- <https://www.idx.co.id/> [Diakses 1 November 2021].

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuditia Virgiansyah  
Alamat : Jl. Malaka No. 71  
Tempat dan tanggal lahir : Kendari, 21 September 2000  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN. 12 Baruga (SDN. Kuncup Pertiwi)  
• SMP : SMP Negeri 1 Kendari  
• SMA : SMA Negeri 4 Kendari  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 30 Mei 2022

Peneliti,



(Yuditia Virgiansyah)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Perhitungan *Book Tax Differences*

(Disajikan dalam rupiah penuh)

Kode Saham	Tahun	Biaya (manfaat) Pajak Tangguhan	Total Aset	BTD
ADHI	2016	Rp 35.540.333	Rp 20.037.690.162.169	0,000002
	2017	-Rp 1.246.085.098	Rp 28.332.948.012.950	- 0,000044
	2018	-Rp 1.364.875.659	Rp 30.118.614.769.882	- 0,000045
	2019	Rp 1.614.320.818	Rp 36.515.833.214.549	0,000044
	2020	-Rp 1.731.603.909	Rp 38.093.888.626.552	- 0,000045
CTRA	2016	-Rp 4.162.000.000	Rp 29.072.250.000.000	- 0,000143
	2017	-Rp 843.000.000	Rp 31.706.163.000.000	- 0,000027
	2018	Rp 626.000.000	Rp 34.289.017.000.000	0,000018
	2019	Rp 5.471.000.000	Rp 36.196.024.000.000	0,000151
	2020	-Rp 28.331.000.000	Rp 39.225.187.000.000	- 0,000722
DILD	2016	Rp 476.974.274	Rp 11.840.059.936.442	0,000040
	2017	Rp 101.652.798.778	Rp 13.097.184.984.411	0,007761
	2018	Rp 106.886.672.515	Rp 14.215.535.191.206	0,007519
	2019	Rp 115.671.933.432	Rp 14.777.496.292.639	0,007828
	2020	Rp 39.608.982.667	Rp 15.701.872.562.921	0,002523
DUTI	2016	Rp 796.665.347	Rp 296.129.565.784	0,002690
	2017	Rp 475.858.006	Rp 308.491.173.960	0,001543
	2018	-Rp 145.346.362	Rp 322.185.012.261	- 0,000451
	2019	Rp 375.543.607	Rp 318.141.387.900	0,001180
	2020	-Rp 2.060.314.341	Rp 317.310.718.779	- 0,006493
KIJA	2016	-Rp 62.803.215.541	Rp 10.733.598.205.115	- 0,005851
	2017	Rp 58.018.670.375	Rp 11.266.320.312.348	0,005150
	2018	Rp 5.641.038.875	Rp 11.783.772.244.027	0,000479
	2019	Rp 494.238.517	Rp 12.184.611.579.312	0,000041
	2020	Rp 10.574.568.534	Rp 12.200.175.979.870	0,000867
MKPI	2016	Rp 53.911.468	Rp 6.612.200.867.199	0,000008
	2017	Rp 64.049.916	Rp 6.828.046.514.843	0,000009
	2018	Rp 8.786.207.250	Rp 7.008.254.843.361	0,001254
	2019	Rp 48.260.659.135	Rp 7.275.234.517.578	0,006634
	2020	Rp 36.078.629.022	Rp 7.622.918.065.733	0,004733
MTLA	2016	-Rp 4.218.158.000	Rp 3.932.529.273.000	- 0,001073
	2017	-Rp 1.608.781.000	Rp 4.873.830.176.000	- 0,000330
	2018	-Rp 55.745.000	Rp 5.193.962.740.000	- 0,000011
	2019	-Rp 822.000.000	Rp 6.107.364.000.000	- 0,000135
	2020	Rp 86.000.000	Rp 5.932.483.000.000	0,000014
PWON	2016	Rp 84.587.728.000	Rp 20.674.141.654.000	0,004091

Kode Saham	Tahun	Biaya (manfaat) Pajak Tangguhan	Total Aset	BTD
	2017	-Rp 2.863.622.000	Rp 23.358.717.736.000	- 0,000123
	2018	-Rp 560.161.000	Rp 25.018.080.224.000	- 0,000022
	2019	-Rp 478.385.000	Rp 26.095.153.343.000	- 0,000018
	2020	-Rp 7.765.029.000	Rp 26.458.805.377.000	- 0,000293
RDTX	2016	Rp 80.207.235	Rp 2.101.753.788.854	0,000038
	2017	Rp 168.550.681	Rp 2.280.461.717.989	0,000074
	2018	-Rp 382.941.022	Rp 2.526.489.781.165	- 0,000152
	2019	-Rp 3.432.601	Rp 2.795.788.452.762	- 0,000001
	2020	-Rp 136.541.798	Rp 2.971.061.771.714	- 0,000046
SMDM	2016	Rp 1.006.091.330	Rp 3.098.989.165.921	0,000325
	2017	Rp 1.302.004.176	Rp 3.141.680.323.403	0,000414
	2018	Rp 1.200.850.038	Rp 3.158.642.385.060	0,000380
	2019	Rp 337.143.741	Rp 3.213.173.105.916	0,000105
	2020	Rp 589.385.212	Rp 3.201.910.904.021	0,000184
SMRA	2016	-Rp 6.852.537.000	Rp 20.810.319.657.000	- 0,000329
	2017	-Rp 263.126.000	Rp 21.662.711.991.000	- 0,000012
	2018	-Rp 3.853.585.000	Rp 23.299.242.068.000	- 0,000165
	2019	-Rp 29.129.096.000	Rp 24.441.657.276.000	- 0,001192
	2020	Rp 8.741.876.000	Rp 24.922.534.224.000	0,000351
WIKA	2016	-Rp 21.942.137.000	Rp 31.096.539.490.000	- 0,000706
	2017	Rp 7.491.378.000	Rp 45.683.774.302.000	0,000164
	2018	-Rp 82.548.298.000	Rp 59.230.001.239.000	- 0,001394
	2019	-Rp 22.886.109.000	Rp 62.110.847.154.000	- 0,000368
	2020	Rp 37.915.917.000	Rp 68.109.185.213.000	0,000557

## Lampiran 2. Data Perhitungan Arus Kas Operasi

(Disajikan dalam rupiah penuh)

Kode Saham	Tahun	Total Arus Kas Operasi	AKO
ADHI	2016	Rp 1.858.973.543.725	28,2510
	2017	Rp 3.226.995.448.375	28,8026
	2018	Rp 853.593.583.910	27,4727
	2019	Rp 539.161.836.488	27,0133
	2020	Rp 1.378.098.474.761	27,9517
CTRA	2016	Rp 41.055.000.000	24,4382
	2017	Rp 472.142.000.000	26,8805
	2018	Rp 1.043.561.000.000	27,6737
	2019	Rp 979.826.000.000	27,6106
	2020	Rp 1.213.679.000.000	27,8247
DILD	2016	Rp 926.263.876.320	27,5544
	2017	Rp 535.638.578.919	27,0067
	2018	Rp 28.405.333.968	24,0698
	2019	Rp 503.573.027.006	26,9450
	2020	Rp 29.247.349.647	24,0991
DUTI	2016	Rp 14.127.914.662	23,3714
	2017	Rp 3.994.084.302	22,1081
	2018	Rp 12.882.144.526	23,2791
	2019	Rp 2.120.773.193	21,4750
	2020	Rp 11.665.655.173	23,1799
KIJA	2016	Rp 543.679.827.246	27,0216
	2017	Rp 629.665.039.483	27,1685
	2018	Rp 132.870.560.546	25,6126
	2019	Rp 371.076.723.360	26,6397
	2020	Rp 446.813.763.469	26,8254
MKPI	2016	Rp 1.020.179.486.802	27,6510
	2017	Rp 642.011.849.402	27,1879
	2018	Rp 921.327.081.243	27,5491
	2019	Rp 1.092.243.031.097	27,7193
	2020	Rp 535.555.941.574	27,0066
MTLA	2016	Rp 307.215.874.000	26,4508
	2017	Rp 212.558.818.000	26,0825
	2018	Rp 526.456.489.000	26,9894
	2019	Rp 441.045.000.000	26,8124
	2020	Rp 145.631.000.000	25,7043
PWON	2016	Rp 1.324.703.811.000	27,9122
	2017	Rp 2.258.239.457.000	28,4456
	2018	Rp 2.364.842.640.000	28,4917
	2019	Rp 1.770.398.006.000	28,2022

Kode Saham	Tahun	Total Arus Kas Operasi	AKO
	2020	Rp 1.419.103.967.000	27,9810
RDTX	2016	Rp 245.793.917.041	26,2278
	2017	Rp 254.500.875.679	26,2626
	2018	Rp 256.245.052.520	26,2694
	2019	Rp 268.804.968.488	26,3173
	2020	Rp 204.833.735.572	26,0455
SMDM	2016	Rp 46.840.870.762	24,5700
	2017	Rp 15.842.268.138	23,4859
	2018	Rp 1.723.550.987	21,2677
	2019	Rp 17.781.435.313	23,6014
	2020	Rp 85.603.364.522	25,1730
SMRA	2016	Rp 71.074.183.000	24,9870
	2017	Rp 370.350.666.000	26,6377
	2018	Rp 119.021.218.000	25,5026
	2019	Rp 504.743.778.000	26,9473
	2020	Rp 22.931.734.000	23,8558
WIKA	2016	Rp 1.119.609.477.000	27,7440
	2017	Rp 1.885.252.166.000	28,2651
	2018	Rp 2.722.531.219.000	28,6326
	2019	Rp 833.091.329.000	27,4484
	2020	Rp 141.278.814.000	25,6740

### Lampiran 3. Data Perhitungan Tingkat Utang

(Disajikan dalam rupiah penuh)

Kode Saham	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
ADHI	2016	Rp 14.652.655.996.381	Rp 5.442.779.962.898	269,213
	2017	Rp 22.463.030.586.953	Rp 5.869.917.425.997	382,681
	2018	Rp 23.833.342.873.624	Rp 6.285.271.896.258	379,194
	2019	Rp 29.681.535.534.528	Rp 6.834.297.680.021	434,303
	2020	Rp 32.519.078.179.194	Rp 5.574.810.447.358	583,322
CTRA	2016	Rp 14.774.323.000.000	Rp 14.297.927.000.000	103,332
	2017	Rp 16.255.398.000.000	Rp 15.450.765.000.000	105,208
	2018	Rp 17.644.741.000.000	Rp 16.644.276.000.000	106,011
	2019	Rp 18.434.456.000.000	Rp 17.761.568.000.000	103,788
	2020	Rp 21.797.659.000.000	Rp 17.457.528.000.000	124,861
DILD	2016	Rp 6.782.581.912.231	Rp 5.057.478.024.211	134,110
	2017	Rp 6.786.634.657.165	Rp 6.310.550.327.246	107,544
	2018	Rp 7.699.882.620.129	Rp 6.515.652.571.077	118,175
	2019	Rp 7.542.625.380.504	Rp 7.234.870.912.135	104,254
	2020	Rp 9.652.623.140.002	Rp 6.049.249.422.919	159,567
DUTI	2016	Rp 32.865.162.199	Rp 263.264.403.585	12,484
	2017	Rp 40.655.786.593	Rp 267.835.387.367	15,179
	2018	Rp 44.476.413.260	Rp 277.708.599.001	16,015
	2019	Rp 36.039.752.024	Rp 282.101.635.876	12,775
	2020	Rp 32.487.055.094	Rp 284.823.663.685	11,406
KIJA	2016	Rp 5.095.107.624.314	Rp 5.638.490.580.801	90,363
	2017	Rp 5.366.080.073.786	Rp 5.900.240.238.562	90,947
	2018	Rp 5.731.263.365.834	Rp 6.052.508.878.193	94,692
	2019	Rp 5.877.596.349.996	Rp 6.307.015.229.316	93,191
	2020	Rp 5.939.921.471.289	Rp 6.260.254.508.581	94,883
MKPI	2016	Rp 2.897.296.000.000	Rp 3.714.904.000.000	77,991
	2017	Rp 2.276.493.000.000	Rp 4.551.607.000.000	50,015
	2018	Rp 1.776.589.738.461	Rp 5.231.665.104.900	33,958
	2019	Rp 1.771.631.581.519	Rp 5.503.602.936.059	32,190
	2020	Rp 2.015.619.366.153	Rp 5.607.298.699.580	35,946
MTLA	2016	Rp 1.430.126.743.000	Rp 2.502.402.530.000	57,150
	2017	Rp 1.874.477.930.000	Rp 2.999.352.246.000	62,496
	2018	Rp 1.755.200.000.000	Rp 3.438.763.000.000	51,042
	2019	Rp 2.257.513.000.000	Rp 3.849.851.000.000	58,639
	2020	Rp 1.855.546.000.000	Rp 4.076.937.000.000	45,513
PWON	2016	Rp 9.654.447.854.000	Rp 11.019.693.800.000	87,611
	2017	Rp 10.567.227.711.000	Rp 12.791.490.025.000	82,611
	2018	Rp 9.706.398.758.000	Rp 15.311.681.466.000	63,392
	2019	Rp 7.999.510.286.000	Rp 18.095.643.057.000	44,207

Kode Saham	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
	2020	Rp 8.860.110.106.000	Rp 17.598.695.271.000	50,345
RDTX	2016	Rp 273.290.660.870	Rp 1.828.463.127.984	14,946
	2017	Rp 225.499.951.528	Rp 2.054.961.766.461	10,973
	2018	Rp 213.066.766.537	Rp 2.313.423.014.628	9,210
	2019	Rp 271.083.812.343	Rp 2.524.704.640.419	10,737
	2020	Rp 234.410.089.039	Rp 2.736.651.682.675	8,566
SMDM	2016	Rp 623.122.518.910	Rp 2.475.866.647.011	25,168
	2017	Rp 643.807.670.857	Rp 2.497.872.652.546	25,774
	2018	Rp 606.128.820.887	Rp 2.552.513.564.173	23,746
	2019	Rp 589.477.689.864	Rp 2.623.695.416.052	22,467
	2020	Rp 553.905.302.046	Rp 2.648.005.601.975	20,918
SMRA	2016	Rp 12.644.764.172.000	Rp 8.165.555.485.000	154,855
	2017	Rp 13.309.208.657.000	Rp 8.353.742.063.000	159,320
	2018	Rp 14.238.537.503.000	Rp 9.060.704.565.000	157,146
	2019	Rp 14.990.297.354.000	Rp 9.451.359.922.000	158,605
	2020	Rp 15.836.845.684.000	Rp 9.085.688.540.000	174,305
WIKA	2016	Rp 18.597.824.186.000	Rp 12.498.715.304.000	148,798
	2017	Rp 31.051.949.689.000	Rp 14.631.824.613.000	212,222
	2018	Rp 42.014.686.674.000	Rp 17.215.314.565.000	244,054
	2019	Rp 42.895.114.167.000	Rp 19.215.732.987.000	223,229
	2020	Rp 51.451.760.142.000	Rp 16.657.425.071.000	308,882

### Lampiran 4. Data Perhitungan Persistensi Laba

(Disajikan dalam rupiah penuh)

Kode Saham	Tahun	Laba Sebelum Pajak t	Laba Sebelum Pajak t-1	Total Aset	PL
ADHI	2016	Rp 612.622.455.614	Rp 746.091.097.181	Rp 20.095.435.959.279	- 0,0066
	2017	Rp 957.281.629.758	Rp 612.622.455.614	Rp 28.332.948.012.950	0,0122
	2018	Rp 649.504.162.099	Rp 957.281.629.758	Rp 30.091.600.973.297	- 0,0102
	2019	Rp 686.491.539.347	Rp 649.504.162.099	Rp 36.515.833.214.549	0,0010
	2020	Rp 39.735.297.098	Rp 686.491.539.347	Rp 38.093.888.626.552	- 0,0170
CTRA	2016	Rp 1.500.849.000.000	Rp 2.164.681.000.000	Rp 29.072.250.000.000	- 0,0228
	2017	Rp 1.292.552.000.000	Rp 1.500.849.000.000	Rp 31.872.302.000.000	- 0,0065
	2018	Rp 1.599.457.000.000	Rp 1.292.552.000.000	Rp 34.289.017.000.000	0,0090
	2019	Rp 1.555.103.000.000	Rp 1.599.457.000.000	Rp 36.196.024.000.000	- 0,0012
	2020	Rp 1.659.121.000.000	Rp 1.555.103.000.000	Rp 39.255.187.000.000	0,0026
DILD	2016	Rp 299.286.389.343	Rp 419.201.384.730	Rp 11.840.059.936.442	- 0,0101
	2017	Rp 172.672.760.091	Rp 299.286.389.343	Rp 13.097.184.984.411	- 0,0097
	2018	Rp 90.350.432.325	Rp 172.672.760.091	Rp 14.215.535.191.206	- 0,0058
	2019	Rp 520.346.375.306	Rp 90.350.432.325	Rp 14.777.496.292.639	0,0291
	2020	Rp 120.015.948.037	Rp 520.346.375.306	Rp 15.701.872.562.921	- 0,0255
DUTI	2016	Rp 12.288.056.506	Rp 11.832.026.060	Rp 296.129.565.784	0,0015
	2017	Rp 7.568.252.565	Rp 12.288.056.506	Rp 308.491.173.960	- 0,0153
	2018	Rp 12.347.569.714	Rp 7.568.252.565	Rp 322.185.012.261	0,0148
	2019	Rp 5.302.563.264	Rp 12.347.569.714	Rp 318.141.387.900	- 0,0221
	2020	Rp 4.461.029.495	Rp 5.302.563.264	Rp 317.310.718.779	- 0,0027
KIJA	2016	Rp 512.499.728.216	Rp 345.057.155.483	Rp 10.733.598.205.115	0,0156
	2017	Rp 130.079.893.294	Rp 512.499.728.216	Rp 11.266.320.312.348	- 0,0339
	2018	Rp 85.429.279.335	Rp 130.079.893.294	Rp 11.783.772.244.027	- 0,0038
	2019	Rp 173.273.871.156	Rp 85.429.279.335	Rp 12.184.611.579.312	0,0072
	2020	Rp 37.485.058.742	Rp 173.273.871.156	Rp 12.200.175.979.870	- 0,0111
MKPI	2016	Rp 1.199.799.869.120	Rp 890.259.826.051	Rp 6.612.200.867.199	0,0468
	2017	Rp 1.193.730.206.227	Rp 1.199.799.869.120	Rp 6.828.046.514.843	- 0,0009
	2018	Rp 1.009.936.526.194	Rp 1.193.730.206.227	Rp 7.008.254.843.361	- 0,0262
	2019	Rp 569.323.095.024	Rp 1.009.936.526.194	Rp 7.275.234.517.578	- 0,0606
	2020	Rp 195.121.154.261	Rp 569.323.095.024	Rp 7.622.918.065.733	- 0,0491
MTLA	2016	Rp 321.897.943.000	Rp 242.005.766.000	Rp 3.932.529.273.000	0,0203
	2017	Rp 553.270.027.000	Rp 321.897.943.000	Rp 4.819.145.802.000	0,0480
	2018	Rp 508.299.835.000	Rp 553.270.027.000	Rp 5.193.962.740.000	- 0,0087
	2019	Rp 490.462.000.000	Rp 508.299.835.000	Rp 6.107.364.000.000	- 0,0029
	2020	Rp 286.448.000.000	Rp 490.462.000.000	Rp 5.932.483.000.000	- 0,0344
PWON	2016	Rp 1.731.763.680.000	Rp 1.425.142.011.000	Rp 20.674.141.654.000	0,0148
	2017	Rp 2.071.691.771.000	Rp 1.731.763.680.000	Rp 23.358.717.736.000	0,0146
	2018	Rp 2.853.882.334.000	Rp 2.071.691.771.000	Rp 25.018.080.224.000	0,0313

Kode Saham	Tahun	Laba Sebelum Pajak t	Laba Sebelum Pajak t-1	Total Aset	PL
	2019	Rp 3.270.697.901.000	Rp 2.853.882.334.000	Rp 26.095.153.343.000	0,0160
	2020	Rp 1.148.979.421.000	Rp 3.270.697.901.000	Rp 26.458.805.377.000	- 0,0802
RDTX	2016	Rp 257.364.075.673	Rp 256.034.229.303	Rp 2.101.753.788.854	0,0006
	2017	Rp 249.142.489.265	Rp 257.364.075.673	Rp 2.280.461.717.989	- 0,0036
	2018	Rp 268.959.868.154	Rp 249.142.489.265	Rp 2.526.489.781.165	0,0078
	2019	Rp 233.356.814.398	Rp 268.959.868.154	Rp 2.795.788.452.762	- 0,0127
	2020	Rp 236.955.002.130	Rp 233.356.814.398	Rp 2.971.061.771.714	0,0012
SMDM	2016	Rp 20.293.655.258	Rp 7.680.857.570	Rp 3.098.989.165.921	0,0041
	2017	Rp 20.411.316.085	Rp 20.293.655.258	Rp 3.141.680.323.403	0,0000
	2018	Rp 85.289.325.740	Rp 20.411.316.085	Rp 3.158.642.385.060	0,0205
	2019	Rp 73.331.309.607	Rp 85.289.325.740	Rp 3.213.173.105.916	- 0,0037
	2020	Rp 18.502.546.881	Rp 73.331.309.607	Rp 3.201.910.904.021	- 0,0171
SMRA	2016	Rp 877.504.997.000	Rp 1.382.182.920.000	Rp 20.810.319.657.000	- 0,0243
	2017	Rp 799.262.677.000	Rp 877.504.997.000	Rp 21.662.950.720.000	- 0,0036
	2018	Rp 950.310.489.000	Rp 799.262.677.000	Rp 23.299.242.068.000	0,0065
	2019	Rp 922.919.835.000	Rp 950.310.489.000	Rp 24.441.657.276.000	- 0,0011
	2020	Rp 439.767.516.000	Rp 922.919.835.000	Rp 24.922.534.224.000	- 0,0194
WIKA	2016	Rp 1.230.490.315.000	Rp 751.293.759.000	Rp 31.096.539.490.000	0,0154
	2017	Rp 1.462.391.358.000	Rp 1.230.490.315.000	Rp 45.683.774.302.000	0,0051
	2018	Rp 2.358.628.934.000	Rp 1.462.391.358.000	Rp 59.230.001.239.000	0,0151
	2019	Rp 2.789.255.688.000	Rp 2.358.628.934.000	Rp 62.110.847.154.000	0,0069
	2020	Rp 310.275.688.000	Rp 2.789.255.688.000	Rp 68.109.185.213.000	- 0,0364

### Lampiran 5. Data Laba Bersih Periode 2016-2020

(Disajikan dalam rupiah penuh)

Kode Saham	Tahun	Laba Bersih
ADHI	2016	Rp 315.107.783.135
	2017	Rp 517.059.848.207
	2018	Rp 645.029.449.105
	2019	Rp 665.048.421.529
	2020	Rp 23.702.652.447
CTRA	2016	Rp 1.170.706.000.000
	2017	Rp 1.018.529.000.000
	2018	Rp 1.302.702.000.000
	2019	Rp 1.283.281.000.000
	2020	Rp 1.370.686.000.000
DILD	2016	Rp 297.350.554.988
	2017	Rp 271.536.513.369
	2018	Rp 194.106.659.340
	2019	Rp 436.709.213.814
	2020	Rp 68.962.241.069
DUTI	2016	Rp 10.009.391.103
	2017	Rp 5.963.420.071
	2018	Rp 9.380.137.352
	2019	Rp 3.937.685.121
	2020	Rp 2.400.715.154
KIJA	2016	Rp 426.542.322.505
	2017	Rp 149.840.578.536
	2018	Rp 67.100.402.943
	2019	Rp 141.140.307.068
	2020	Rp 45.249.873.535
MKPI	2016	Rp 1.199.373.747.588
	2017	Rp 1.193.639.823.893
	2018	Rp 1.018.559.536.819
	2019	Rp 614.639.392.159
	2020	Rp 231.113.916.843
MTLA	2016	Rp 316.514.414.000
	2017	Rp 551.010.785.000
	2018	Rp 507.227.779.000
	2019	Rp 487.622.000.000
	2020	Rp 286.307.000.000
PWON	2016	Rp 1.780.254.981.000
	2017	Rp 2.024.627.040.000

Kode Saham	Tahun	Laba Bersih
	2018	Rp 2.826.936.213.000
	2019	Rp 3.239.796.227.000
	2020	Rp 1.119.113.010.000
RDTX	2016	Rp 260.009.476.018
	2017	Rp 246.909.721.574
	2018	Rp 267.384.570.823
	2019	Rp 232.773.280.699
	2020	Rp 236.087.887.526
SMDM	2016	Rp 20.429.870.704
	2017	Rp 19.737.381.645
	2018	Rp 85.390.121.403
	2019	Rp 73.368.288.038
	2020	Rp 18.706.792.552
SMRA	2016	Rp 605.050.858.000
	2017	Rp 532.437.613.000
	2018	Rp 690.623.630.000
	2019	Rp 613.020.426.000
	2020	Rp 245.909.143.000
WIKA	2016	Rp 1.147.144.922.000
	2017	Rp 1.356.115.489.000
	2018	Rp 2.073.299.864.000
	2019	Rp 2.621.015.140.000
	2020	Rp 322.342.513.000